

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN
PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING & LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS IV SD N KECEME 1
KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Harni Purwaningsih
NIM 09108247040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN
PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING & LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS IV SD N KECEME 1
KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

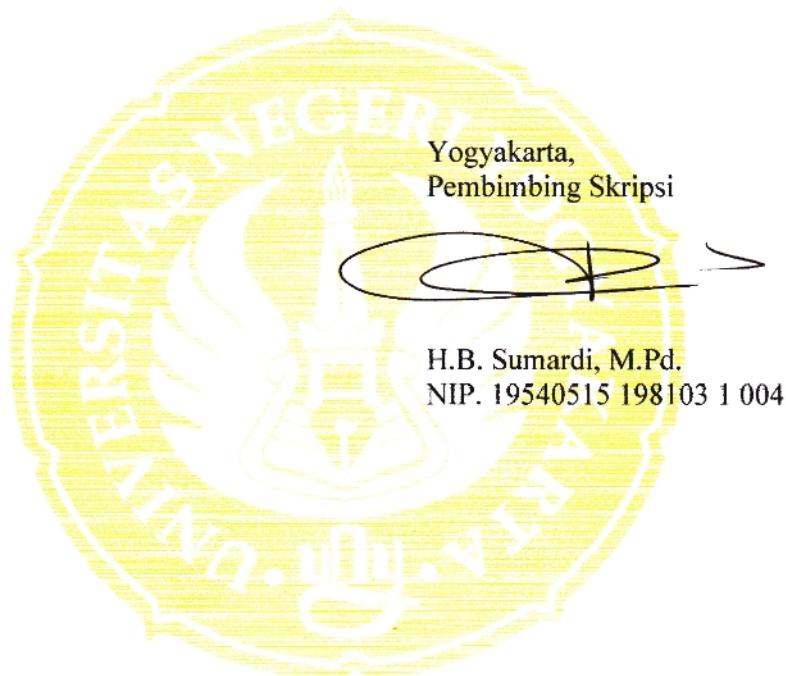


**Oleh
Harni Purwaningsih
NIM 09108247040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING & LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SD N KECEME 1 KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA ” yang disusun oleh Harni Purwaningsih, NIM 09108247040 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013
Yang menyatakan,



Harni Purwaningsih
NIM 09108247040

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING & LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN KECEME 1 KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Harni Purwaningsih, NIM 09108247040 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H.B. Sumardi, M.Pd.	Ketua Penguji		8-7-2013
Bambang Saptono, M.Si.	Sekretaris Penguji		11-7-2013
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji Utama		5-7-2013



Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198/02 1 001

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya Rabb-Mulah hendaknya kamu berharap”.

(Terjemahan Al Qur'an Surat Al-Insyirah:6-8)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah Swt., skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberi do'a dan dukungan.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN
PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING & LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN KECEME 1
KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA**

Oleh:
Harni Purwaningsih
09108247040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SDN Keceme 1 Sleman dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Keceme 1. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes menulis surat pribadi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi penggunaan CTL dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes menulis surat pribadi.

Hasil observasi pendekatan CTL dalam menulis surat pribadi menunjukkan bahwa siswa dapat mengungkapkan pendapat dan pengalamannya secara lisan dan tertulis dengan gaya bahasa yang komunikatif. Siswa lebih aktif bertanya, bersedia melaporkan dan menanggapi hasil kerja kelompok dengan inisiatifnya sendiri, serta lebih memperhatikan dan konsentrasi dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dicapai melalui dua siklus. Sebelum dilakukan tindakan, dari 26 siswa hanya ada empat siswa yang mencapai nilai KKM 70, nilai rata-rata 60,90. Pada siklus I keterampilan menulis surat pribadi ada 20 siswa yang sudah mencapai nilai KKM, nilai rata-rata 79,33. Pada siklus II keterampilan menulis surat pribadi meningkat, yaitu ada 24 siswa yang sudah mencapai nilai KKM, nilai rata-rata 83,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 92%.

Kata kunci : keterampilan menulis surat, Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
4. Bapak H.B. Sumardi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya.
5. Pembimbing Akademik yang selama ini banyak memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis dalam keberhasilan menyelesaikan studi.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Keceme I Sleman yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini.

7. Rekan-rekan guru terutama Ibu Siti Ngafiah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Keceme I Sleman yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menjadi kolaborator sekaligus observer dalam penelitian ini.
8. Saudariku Nuning Puspitasari, A.Md. selaku Tata Usaha SDN Keceme 1 Sleman SD Negeri Keceme I Sleman yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, untuk membantu kelancaran proses penelitian dan menjadi dokumentator dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswi Kelas IVA SD Negeri Keceme I Sleman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kedua saudaraku, Kakanda Hari Mursanto dan Adinda Anita Tri Susanti yang senantiasa menciptakan api semangat untuk pantang menyerah.
11. Yasin Ashari yang telah memberikan doa, semangat, dan inspirasi.
12. Saudara, sahabat, dan rekan-rekan kerja “Bimbel Nusantara”, diantaranya Agung Ardiyanto, Bibit Widiyatno, Noorul Arifa, dan Wiwit Murih Widodo, yang telah membantu dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi, Fitriyani dan Widjayanti yang banyak memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan PKS PGSD kelas G yang sangat kubanggakan yang telah bersama-sama berjuang untuk meraih impian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali ucapan terima kasih. Dan semoga amal kebaikan mereka mendapat pahala dari Tuhan Yang

Maha Esa. Tidak lupa penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis Surat Pribadi	9
a. Keterampilan Menulis	9
b. Surat Pribadi	15
c. Keterampilan Menulis Surat Pribadi	30
2. Tinjauan tentang Pendekatan <i>Contekstual Teaching Learning</i> (CTL)	31
a. Hakikat CTL	31
b. Komponen CTL	35
c. Prinsip CTL	39
d. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas	41
e. Karakteristik Pembelajaran Berbasis CTL	42
3. Karakteristik Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar	43

B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Tindakan	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian	49
B. Desain Penelitian	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Tempat dan Waktu Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	55
G. Validitas Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	60
I. Kriteria Keberhasilan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	63
1. Prosedur Penelitian	63
2. Hasil Penelitian	67
a. Siklus I	68
1) Pertemuan Pertama Siklus I	69
2) Pertemuan Kedua Siklus I	83
3) Pertemuan Ketiga Siklus I	98
b. Siklus II	110
1) Rencana Tindakan Siklus II	110
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II	112
3) Observasi Siklus II	116
4) Hasil Tes Akhir Siklus II	120
5) Refleksi Siklus II	122
B. Pembahasan	127
1. Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL pada Siklus I	127
2. Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL pada Siklus II	129
3. Keterampilan Siswa Menulis Surat	131
C. Keterbatasan Penelitian	134
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	135
A. Simpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget.....	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Penerapan Pendekatan CTL	57
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi	58
Tabel 4. Rubrik Penilaian Surat Pribadi	59
Tabel 5. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal.....	64
Tabel 6. Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal	65
Tabel 7. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL ...	78
Tabel 8. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL.....	79
Tabel 9. Persentase Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa Menggunakan Pendekatan CTL	81
Tabel 10. Lembar Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi.....	81
Tabel 11. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	90
Tabel 12. Lembar Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	92
Tabel 13. Kriteria Nilai Rata-rata Siswa.....	96
Tabel 14. Nilai Menulis Surat Siklus I Pertemuan ke-2.....	97
Tabel 15. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat Siklus I Pertemuan ke-2.....	98

Tabel 16.	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	102
Tabel 17.	Lembar Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	104
Tabel 18.	Analisis Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Pendekatan CTL pada Siklus I.....	105
Tabel 19.	Analisis Hasil Observasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Pada Siklus.....	106
Tabel 20.	Hasil Nilai Akhir Menulis Surat Siklus I.....	107
Tabel 21.	Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Tes Akhir dengan Pendekatan CTL.....	108
Tabel 22.	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL Pada Pertemuan Siklus II.....	117
Tabel 23.	Hasil Observasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II.....	119
Tabel 24.	Nilai Menulis Surat Siklus II.....	121
Tabel 25.	Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat Siklus II.....	122
Tabel 26.	Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL Pada Siklus I dan Siklus II (Tiap Pertemuan)..	123
Tabel 27.	Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL Pada Siklus I dan Siklus II (Tiap Siklus).....	124
Tabel 28.	Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Tiap Pertemuan)...	125
Tabel 29.	Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Tiap Siklus).....	125
Tabel 30.	Nilai Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa dalam Pratindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	126

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bentuk Surat Lurus Penuh.....	27
Gambar 2. Bentuk Surat Lurus.....	27
Gambar 3. Bentuk Surat Setengah Lurus.....	28
Gambar 4. Bentuk Surat Lekuk.....	28
Gambar 5. Diagram Tahapan Pembelajaran Kontekstual.....	41
Gambar 6. Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	51
Gambar 7. Notasi dan Syair Lagu Aku Tukang Pos	71
Gambar 8. Diagram Batang Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL (Per Pertemuan).....	124
Gambar 9. Diagram Batang Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL (Per Siklus)	124
Gambar 10. Peningkatan Aspek Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi (Pertemuan)	125
Gambar 11. Peningkatan Aspek Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi (Siklus)	126
Gambar 12. Perolehan Nilai Nilai Keterampilan Menulis Surat Pribadi.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik Penilaian Surat Pribadi	140
Lampiran 2. Format Penilaian Keterampilan Menulis Surat	141
Lampiran 3. Lembar Observasi untuk Guru	142
Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran.....	145
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal.....	146
Lampiran 6. Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal.....	147
Lampiran 7. Rekapiltulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Siklus I.....	148
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi pada Awal dan Siklus I	149
Lampiran 9. Rekapiltulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Siklus II.....	150
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi pada Siklus I dan Siklus II.....	151
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	152
Lampiran 12. Rekapitulasi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Siklus I dan Siklus II	153
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Siklus I dan Siklus II	154
Lampiran 14. Rekapitulasi Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi pada Siklus I dan Siklus II	155
Lampiran 15. RPP Siklus I.....	156

Lampiran 16. RPP pada Siklus II	164
Lampiran 17. Dokumen gambar pelaksanaan penelitian di lapangan.....	170
Lampiran 18. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Pra Tindakan.....	174
Lampiran 19. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-1.....	177
Lampiran 20. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-2.....	180
Lampiran 21. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II.....	183
Lampiran 22. Surat Izin Kunjungan ke Kantor Pos Sleman	186
Lampiran 23. Surat Rekomendasi Penelitian	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1). Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Di sini guru hendaknya mampu menguasai dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sebagai peserta didiknya. Guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hendaknya dapat melibatkan anak secara aktif, sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal. Pembelajaran hendaknya dirancang dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Anak usia Sekolah Dasar menurut Piaget termasuk dalam tahap operasional konkret, dimana anak belum bisa untuk berpikir secara abstrak. Tugas guru adalah merancang pembelajaran yang mudah ditangkap dan nyata bagi siswa. Guru yang kreatif adalah guru yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran siswa (Darmodjo, 1992 dalam <http://belajarmenjadilebih.wordpress.com/tag/jean-piaget/>).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak mengikat para pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Yang dipentingkan dalam pergaulan antarwarga adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik secara lisan, tulis, maupun lewat kinestetiknya (Suyatno, 2004:6-7)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan salah satunya agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Meskipun zaman sudah modern, pergaulan dan komunikasi masyarakat makin mudah dilakukan baik melalui media seluler ataupun internet, namun komunikasi tulis (melalui surat) tidak lepas dalam kehidupan kita sehari-hari. Salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV adalah tentang menulis surat pribadi.

Standar Kompetensi yang tertuang dalam KTSP adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll). Untuk itu siswa dituntut untuk menguasai indikator dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan berlaku saat ini.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, pembelajaran menulis surat yang dilakukan di SDN Keceme 1 Sleman cenderung menggunakan pendekatan textual. Materi ajar dilakukan masih berdasarkan buku pegangan guru dan siswa. Proses pembelajaran berlangsung satu arah (*Teacher Centered*). Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia dan kurang termotivasi dalam belajar. Terlebih dalam menulis surat, kami mengamati para siswa masih banyak yang belum memahami bahasa surat. Mereka beranggapan bahwa bahasa surat sama dengan bahasa lisan yang dapat langsung terjadi pada saat itu. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bahasa surat karena mereka hanya sebatas berimajinasi dan tidak mengalaminya secara langsung.

Menurut Elin Rosaline (1998:3-7), terdapat dua kutub pembelajaran saat ini, yaitu *behaviorisme* dan *konstruktivisme*. *Konstruktivisme* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman.

Menurut *konstruktivisme*, pengetahuan itu berasal dari luar, tapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Hal inilah yang kemudian melandasi pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching Learning/CTL*). Pembelajaran dengan model CTL pada dasarnya mendorong siswa agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman (Elin Rosaline, 1998:3-7).

Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran apabila mereka mengalaminya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran yang diperolehnya di sekolah dapat langsung diterapkan di lingkungannya. Pengalaman yang dilakukannya akan lebih bermakna daripada teori-teori yang ada. Siswa juga akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang akan bertahan lebih lama karena mereka mengalami langsung dan terlibat aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah (*konvensional*).

Keterampilan menulis surat dapat diasah dan ditingkatkan dengan penerapan pendekatan *Contekstual Teaching Learning*(CTL). Pendekatan CTL ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis surat karena siswa dapat mengalami dan menerapkan langsung materi yang sedang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan

pengalaman langsung yang dilakukan oleh siswa, maka siswa akan merasa bahwa pelajaran ini penting dalam hidup mereka dan termotivasi untuk melakukannya. Siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalamannya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Keceme 1 Sleman khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis surat yang dilakukan di SDN Keceme 1 Sleman cenderung menggunakan pendekatan tekstual;
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran;
3. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran;
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bahasa surat karena mereka hanya sebatas berimajinasi dan tidak mengalaminya secara langsung.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu kompleks permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keceme 1 Sleman, maka tidak semua permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat dibahas secara keseluruhan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learnimg* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SDN Keceme 1 Sleman yang diajar menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN Keceme 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri Keceme 1 Sleman dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri Keceme 1 Sleman dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a) Dapat digunakan sebagai masukan agar peneliti dapat terpacu dan kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat bagi anak didik.

b) Dapat mengetahui keefektifan dari penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran bagi siswa, khususnya dalam mata materi menulis surat kelas IV SDN Keceme 1 Sleman.

3. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat.
- b) Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- c) Siswa dapat mengaplikasikan langsung pelajaran yang diperolehnya ke dalam kehidupannya sehari-hari.
- d) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

4. Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam membuat layanan pendidikan bagi peserta didik.
- b) Dapat mencapai apa yang menjadi tujuan kurikulum secara umum dan pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus.
- c) Dapat menciptakan iklim dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar permasalahan tidak meluas serta tidak menjadi penafsiran yang keliru dan kemungkinan timbulnya makna ganda, maka dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan pengertian sehubungan dengan judul penelitian.

Keterampilan menulis surat, yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, atau cita-cita dalam bentuk komunikasi tertulis melalui surat pribadi kepada teman ataupun keluarga.

Pendekatan Kontekstual atau *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis Surat

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara berurutan dan bertahap. Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang diperoleh seseorang setelah dapat membaca.

1) Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca (Imron Rosidi, 2009).

Khaerudin Kurniawan berpendapat bahwa menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan,

menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat (McCrimmon, 1967:122 dalam tulisan Khaerudin Kurniawan).

Menurut Sabarti Akhadiah (1991:64) memiliki kemampuan menulis memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Kemampuan menulis seperti juga halnya kemampuan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan berbahasa adalah kecakapan berbahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Sedangkan, menulis adalah (1) membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur, dsb.), (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Kegiatan menulis sebenarnya adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan secara bertahap, meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiganya merupakan tahapan yang berbeda. Dalam tahap

prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan. Dalam tahap penulisan melakukan apa yang telah ditentukan, yaitu mengembangkan gagasan dalam bentul kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga tersusun sebuah *draft* yang pertama. Bab yang terakhir yaitu tahap revisi dimana draft tersebut dibaca dan dinilai kembali, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas lagi tulisan. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya bermakna, jelas/lugas, membentuk satu kesatuan, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan serta komunikatif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik tersebut tidaklah mudah, diperlukan latihan secara berulang-ulang (Sabarti Akhadiah, 1998:2-3)

Menulis (Tarigan, 1982:3-4) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap mula dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Sujanto (1988:56-60) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis akan mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun pemilihan

kosakata. Keterampilan menulis itu hak semua orang dan dapat dipelajari. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan, tidak cukup hanya mempelajari tatabahasa dan teori-teori penulisan.

Dari uraian di atas, keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kecakapan dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau berita dari penulis kepada pembaca. Untuk mendapatkan keterampilan menulis yang baik diperlukan latihan, tidak cukup hanya dengan mempelajari tatabahasa dan teori-teori berbahasa.

2) Tujuan Menulis

Imron Rosidi dalam <http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009> memaparkan bahwa tulisan yang baik harus disesuaikan dengan berbagai situasi. Situasi yang dimaksud meliputi:

- a) Tujuan menulis (perubahan yang diharapkan terjadi pada diri pembaca).
- b) Keadaan dan tingkat kemampuan pembaca (kelompok usia, terpelajar/ tidak terpelajar).
- c) Keadaan yang terlibat dalam penulisan (waktu, tempat, kejadian atau peristiwa, masalah, dsb).

Tujuan menulis oleh Imron Rosidi secara umum dikategorikan sebagai berikut.

(1) Memberitahukan atau menjelaskan

Tulisan ini biasa disebut juga karangan eksposisi, yaitu karangan yang berusaha untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan

menunjukkan bukti-bukti konkret dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca.

(2) Meyakinkan atau mendesak

Tujuan menulis ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga diharapkan pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

(3) Menceritakan sesuatu

Tulisan ini biasa disebut dengan karangan narasi. Baik itu narasi ekspositoris (nyata) maupun narasi sugestif (fiktif).

(4) Mempengaruhi pembaca

Tulisan ini biasanya dipakai oleh juru kampanye atau pemasang iklan bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk agar pembaca mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata) dan bersifat persuasif.

(5) Menggambarkan sesuatu

Biasanya disebut karangan deskripsi yang bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang kepentingan penulis, maka tujuan menulis adalah : (a) tujuan penugasan, untuk memenuhi tugas dari guru atau lembaga; (b) tujuan estetika, untuk menciptakan keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, atau novel; (c) tujuan penerangan; (d) tujuan pernyataan diri; (e) tujuan kreatif; dan

(f) tujuan konsumtif (Imron Rosidi dalam <http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009>).

3) Manfaat Menulis

Hasil sebuah penelitian di Amerika yang dilakukan oleh seorang psikolog yaitu Dr.Pennebaker menemukan berbagai manfaat menulis (<http://fianzoner.blogspot.com/2011>).

- a) Menulis dapat menjernihkan pikiran
- b) Menulis dapat mengatasi trauma
- c) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi
- d) Menulis membantu memecahkan masalah
- e) Menulis membantu ketika kita harus menulis

Selain yang telah dipaparkan di atas, disebutkan pula manfaat menulis yang lainnya (<http://fianzoner.blogspot.com/2011>), yaitu:

- (1)orang yang rajin menulis akan semakin mudah, cepat, efisien dan semakin akurat dalam mentransfer gagasan ke dalam bentuk simbol-simbol.
- (2)dengan menulis kita diajak untuk berpikir lebih runtut dan logis.
- (3)orang yang terbiasa menulis akan lebih menyukai cara sederhana, supaya pembacanya mudah memahami.
- (4)dengan menulis kita diajak untuk menggali lebih dalam ilmu kita.
- (5)dengan menulis kita diajak untuk mengamati sesuatu secara lebih luas.

(6)dengan menulis kita diajak untuk menggali makna dari sebuah peristiwa.

Dari apa yang telah disebutkan di atas, banyak sekali manfaat menulis bagi kita. Satu kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dengan menulis otak kita terus diasah dalam hal kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa disekitar kita, melatih kejelian dalam melihat sebuah peristiwa yang mungkin biasa terjadi, mampu berpikir logis, menemukan hubungan sebab-akibat, serta mampu melihat pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa sehari-hari.

b. Surat Pribadi

Surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak yang satu kepada pihak yang lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pertanyaan, permintaan, sikap, dan lain-lain (Atar Semi, 2008:1).

Menurut Sabarti Akhadian (1991:79-81) surat adalah suatu sarana untuk menyampaikan informasi tertulis kepada pihak lain. Istilah surat-menyurat mengandung pengertian hubungan antara satu pihak dan pihak lain dengan perantaraan surat. Jadi, surat merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam komunikasi tertulis.

Fajar (2009:5-7) surat adalah alat komunikasi yang menggunakan bahasa agar informasi atau berita dapat diterima pembaca. Melalui surat, segala pemberitahuan, pernyataan, keterangan, permintaan, laporan, tuntutan, dan sanggahan dapat dengan mudah dipahami. Meskipun

sekarang perkembangan dan kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi telah sedemikian maju dan canggih, namun peranan surat masih dibutuhkan dan dilakukan oleh setiap orang. Dengan surat, kita dapat menumpahkan pesan dengan lebih leluasa selama kita mampu menulisnya. Surat juga dapat menjawab keinginan pengirim pesan akan kerahasiaan pesan yang dikirimkannya.

Surat pribadi adalah surat yang isinya menyangkut masalah pribadi yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang yang telah dikenal baik secara pribadi (Atar Semi, 2008:15). Jadi, menulis surat pribadi adalah kemampuan untuk mengungkapkan bahasa secara tertulis sebagai sarana komunikasi dalam rangka menyampaikan informasi atau berita yang isinya menyangkut masalah pribadi yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang yang telah dikenal baik secara pribadi

1) Tujuan Menulis Surat

“Tujuan dari menulis surat adalah agar siswa dapat menuliskan isi surat dengan runtut, tepat, dan singkat”(Suyatno, 2004:99).

Menurut Fajar (2009:7-12) komunikasi melalui surat akan lebih banyak memuat informasi. Dengan surat, kita dapat melakukan komunikasi lebih hemat dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain. Surat juga lebih efektif, karena pesan yang diterima oleh yang berhak menerimanya adalah utuh dan menyeluruh, kita tidak perlu

melakukan penyingkatan kata ataupun menggunakan istilah-istilah khusus yang harus dipahami terlebih dahulu.

2) Fungsi Surat

Fungsi surat adalah sebagai berikut. a) Sarana komunikasi, sebagai sarana untuk saling menukar informasi atau saling menyampaikan pesan secara ekonomis, praktis, dan efektif. b) Wakil atau duta, dengan surat kita dapat menyampaikan hal-hal yang dikehendaki seperti membawa pesan, misi, atau informasi tanpa harus datang sendiri. c) Barang bukti yang kuat. Melalui surat akan mudah ditentukan kebenarannya, karena apa yang tertulis merupakan bukti hitam di atas putih yang sangat kuat hukumnya. d) Sebagai sumber data yang dapat langsung ditindak-lanjuti oleh penerima surat. Dalam biografi tokoh, surat memiliki kekuatan informasi. e) Sarana pengingat suatu kejadian di masa lalu tentang kegiatan atau aktivitas seseorang. f) Sebagai jaminan, misalnya surat jaminan keamanan atau surat atas benda berharga. g) Sebagai media pengikat yang memiliki kekuatan hukum antara beberapa pihak seperti surat perjanjian. h) Surat sebagai sarana promosi. Dengan lambang atau logo suatu perusahaan atau lembaga yang tercetak pada kepala surat, secara langsung dapat menjadi sebuah media promosi bagi perusahaan tersebut (Fajar, 2009:13-16).

Dari uraian di atas, banyak fungsi dan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menulis surat. Dalam perkembangannya, surat masih

dibutuhkan dan menjadi pilihan komunikasi yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain.

3) Jenis-Jenis Surat

Surat digolongkan berdasarkan jenisnya, yaitu sebagai berikut.

- a) Surat keluarga, yaitu surat yang bersifat kekeluargaan dalam pergaulan hidup sehari-hari, seperti antara sahabat dan sahabat, anak dan orang tua, serta antara kakak dan adik.
- b) Surat niaga, yaitu surat yang ditulis oleh orang yang bergerak dalam lapangan perniagaan dan perusahaan yang berisi soal perniagaan.
- c) Surat dinas, yaitu surat yang ditulis oleh lembaga/ instansi pemerintah/ swasta yang berisi tentang kedinasan yang dibuat dengan segala formalitasnya.
- d) Surat organisasi, yaitu surat yang ditulis oleh organisasi yang tidak mencari keuntungan, tetapi bersifat memperjuangkan suatu gagasan (Fajar, 2009:17-21).

Atar Semi (2008:12-15) surat itu bermacam-macam jenisnya.

Berdasarkan tujuannya, surat dibedakan menjadi surat pemberitahuan, surat permohonan, surat perintah, surat panggilan, surat keputusan, surat kuasa, dan lain-lain. Bila ditinjau dari sisi isi dan pengirimnya, surat terbagi dalam tiga jenis yaitu sebagai berikut.

- (1) Surat pribadi
- (2) Surat resmi(dinas)
- (3) Surat niaga (dagang)

Surat pribadi adalah surat yang isinya menyangkut masalah pribadi yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang yang telah dikenal baik secara pribadi. **Surat dinas (resmi)** adalah surat yang menyangkut kedinasan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti jawatan, kantor, organisasi, dan dikirimkan kepada siapa saja, baik perorangan maupun kantor, organisasi, atau jawatan lainnya. Sedangkan, **Surat niaga (dagang)** adalah surat yang menyangkut perdagangan atau perniagaan (bisnis).

4) Bagian-Bagian Surat

Surat terdiri dari beberapa bagian surat. Tiap bagian mempunyai peranannya sendiri. Dijelaskan oleh Fajar M (2009:27-39) bagian-bagian surat, terutama surat resmi yakni sebagai berikut.

- a) Kepala surat yang menunjukkan identitas suatu lembaga atau organisasi.
- b) Tempat dan tanggal surat. Berguna sebagai pedoman pengarsipan surat secara kronologis (menurut urutan waktu kejadian).
- c) Nomor surat.
- d) Lampiran. Lampiran sebagai petunjuk tentang dokumen yang disertakan bersama surat bersangkutan.

- e) “Hal” surat yang berisikan pokok-pokok isi surat yang ingin ditunjukkan oleh pembuat surat.
- f) Alamat surat.
- g) Salam pembuka. Salam pembuka adalah kalimat pendahuluan atau kalimat pembuka yang menyatakan penghormatan di awal surat.
- h) Pembuka surat atau paragraf pembuka, yaitu paragraf pendahuluan sebelum masuk ke dalam paragraf inti atau pokok permasalahan yang hendak disampaikan dan bersifat basa-basi.
- i) Isi surat. Isi surat adalah hal atau masalah pokok dari surat. Inti surat ini dapat terdiri dari beberapa paragraf. Isi surat diusahakan jelas, mudah dipahami, sopan dan tidak berbelit-belit.
- j) Penutup surat. Penutup surat adalah paragraf yang tidak lagi mengandung hal-hal pokok. Berfungsi sebagai akhir pembicaraan yang mengandung harapan, penegasan, dan pernyataan lain berkenaan dengan adat sopan santun.
- k) Salam penutup yang dituliskan cukup dengan mengucapkan syukur atau memberikan penghormatan penutup.
- l) Tanda tangan dan nama terang.
- m) Tembusan yang berfungsi untuk memudahkan pemeriksaan kalau ada pihak lain berkepentingan atau yang ada kaitannya dengan surat tersebut.

Menurut Atar Semi (2008:89) bagian dari surat pribadi berbeda dengan bagian surat resmi. Surat resmi memiliki bagian surat secara

lengkap karena umumnya surat resmi dibukukan atau diarsipkan.

Surat pribadi menurut Atar Semi memiliki bagian surat yang lebih sederhana yaitu seperti berikut.

(1) Kepala surat. Yang dimaksud disini adalah alamat lengkap pengirim surat.

(2) Tanggal surat.

(3) Penyapa atau salam pembuka.

(4) Isi surat yang meliputi bagian pendahuluan, bagian tujuan, dan bagian penutup.

(5) Salam penutup.

(6) Tanda tangan dan nama terang.

5) Penggunaan Tanda Baca dan Ejaan dalam Surat Pribadi

Berdasarkan Panitia Pengembang Bahasa Indonesia dalam bukunya yang berjudul Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2000).

a) Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

(1) Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya: au-la bukan a-u-la

 sau-dara bukan sa-u-da-ra

 am-boi bukan am-bo-i

- (2) Jika di tengah kata ada konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum konsonan.

Misalnya : ba-pak, ba-rang, su-lit, la-wan, de-ngan, ke-nyang

- (3) Jika di tengah ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan.

Misalnya : man-di, som-bong, swas-ta, ca-plok, Ap-ril, bang-sa, makh-luk

- (4) Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya : in-stru-men, ul-tra, bang-krut, ben-trok, ikh-las

- b) Penggunaan kapital atau huruf besar.

- (1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat.

- (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya : Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”

- (3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan Kitab Suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

- (4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya : Sultan Hasanuddin, *Haji* Agus Salim

- (5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya : Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

- (6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

- (7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

- (8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

- (9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

- (10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti dan.

- (11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan serta dokumen resmi.
- (12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang* untuk yang tidak terletak pada posisi awal.
- (13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- (14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.
- Misalnya : “Kapan Bapak berangkat?” Tanya Harto.
- Surat Saudara sudah saya terima.
- Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.
- Misalnya : Kita semua harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita
- (15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti Anda.

- c) Penulisan tanggal surat
 - (1) Di belakang tanggal surat tidak memakai tanda titik.
 - (2) Di antara tempat dan tanggal memakai tanda koma.
- d) Penulisan alamat surat
 - (1) Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.
Misalnya :
Yth. (Sdr. Moh. Hasan) = Yang terhormat (Sdr. Moh. Hasan)
 - (2) Di belakang alamat surat tidak memakai tanda titik.
 - (3) Di antara nama dan alamat, dan bagian-bagian alamat memakai tanda koma.

6) Langkah Menulis Surat Pribadi

Disebutkan oleh Suyatno (2004: 99) dalam menulis surat, cara menerapkannya adalah a) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran surat, b) guru memberikan perintah agar tiap siswa menulis surat kepada teman sendiri yang berisi idenya sendiri, c) siswa menulis surat kepada teman dengan waktu yang ditentukan, d) siswa memasukkan surat tersebut ke dalam amplop dan menuliskan alamat tujuan serta alamat pengirim, e) guru merefleksikan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah persiapan penguasaan penulisan surat meliputi hal berikut.

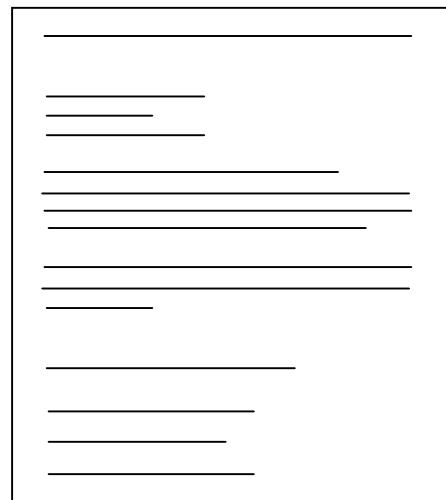
- (1)Mengetahui bentuk surat yang diinginkan. Dimaksudkan agar penulis atau pengirim surat dapat menentukan pilihan kepada siapa surat itu hendak dikirim.
- (2)Memiliki pengetahuan tentang cara menyusun surat.
- (3)Mengetahui sifat-sifat surat.
- (4)Menguasai bahasa surat (Fajar.M.N, 2009:40).

Sabarti Arkhadian (1991:93-95) langkah-langkah pengajaran surat adalah sebagai berikut.

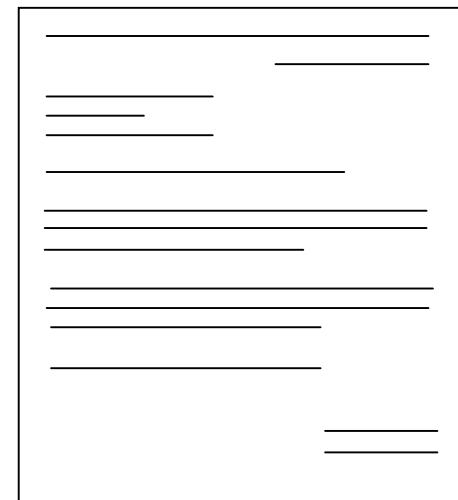
- a) Memilih salah satu pokok bahasan tentang surat-menyurat dalam GBPP. Kemudian angkatlah tujuan instruksional umumnya.
- b) Siapkan bahan-bahan dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti contoh surat pribadi kepada teman.
- c) Merencanakan bagaimana cara menyampaikannya. Salah satu contoh penyampaiannya adalah sebagai berikut.
 - 1) Berikanlah sebuah contoh surat pribadi.
 - 2) Tugasi siswa mendiskusikan unsur-unsur surat, misalnya: tanggal surat, alamat surat, salam pembuka, isi surat, penutup surat, dan pengirim surat.
 - 3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan unsur-unsur surat tersebut untuk lebih memantapkan unsur-unsur surat, seperti : Darimana surat itu dibuat? Tanggal berapa ditulis? Bagaimana salam pembuka suratnya? dan sebagainya.

7) Bentuk Surat

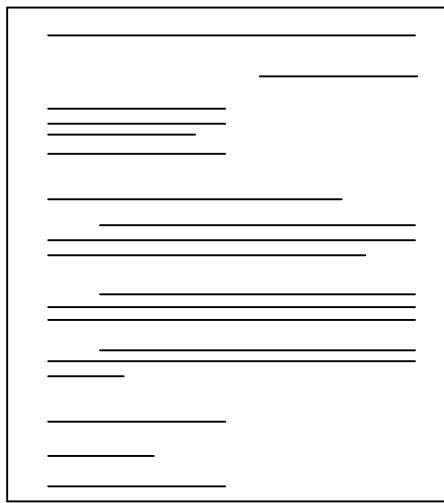
Atar Semi (2008:16) menyebutkan bahwa bentuk surat adalah pola susunan bagian-bagian surat, seperti bagaimana kepala surat disusun, di mana tanggal surat diletakkan, di mana alamat surat dibuat, bagaimana surat itu dikembangkan, serta bagaimana pula susunan penutup surat. Secara umum dikenal ada empat jenis bentuk surat, yaitu bentuk lurus penuh, bentuk lurus, bentuk setengah lurus, dan bentuk lekuk. Untuk lebih jelasnya dapat diamati dalam gambar berikut.



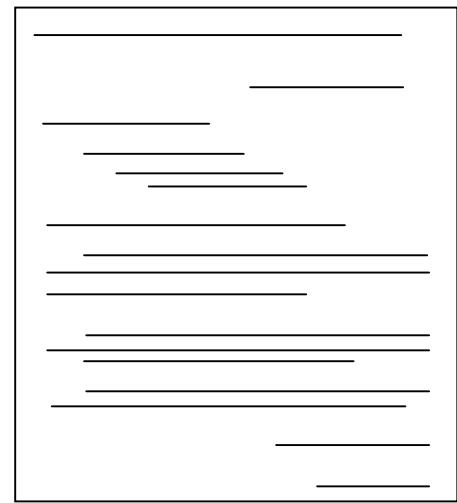
Gambar 1
Bentuk surat lurus penuh



Gambar 2
Bentuk surat lurus



Gambar 3
Bentuk surat setengah lurus



Gambar 4
Bentuk surat lekuk

B

Bentuk lurus penuh memperlihatkan mulai dari tanggal surat sampai tanda tangan semuanya ditulis mulai dari pinggir kiri. **Bentuk lurus** memperlihatkan ada bagian yang berada di bagian kanan, yaitu tanggal, salam penutup, dan nama terang. **Bentuk setengah lurus** hampir sama dengan bentuk lurus, hanya saja pada penanda paragraf menjorok agak ke tengah lebih kurang lima huruf. Sedangkan **bentuk lekuk** penyusunan alamat yang masing- masing baris digeser ke kanan lebih kurang lima huruf, demikian pula pada bagian penutup surat dengan nama terang. Bentuk lekuk ini lebih disenangi dan populer di Indonesia.

Menurut Fajar (2009:42-53) bentuk-bentuk surat meliputi : (1) bentuk lurus penuh, (2) bentuk lurus, (3) bentuk lekuk, (4) bentuk

semi atau setengah lurus, (5) bentuk balok, (6) bentuk setengah balok, (7) bentuk surat resmi Indonesia.

8) Bahasa dalam Surat

Suatu surat dapat dikatakan baik, apabila memiliki ciri-ciri :

- a) surat itu jelas maksudnya;
- b) surat itu rapi dan menarik;
- c) surat itu menggunakan bahasa yang baik dan benar;
- d) surat itu memperlihatkan kepribadian yang baik;
- e) surat itu ditulis dengan akurat dan singkat.

(Atar Semi, 2008:70-72)

Menurut Fajar (2009:65-88) agar dapat menulis surat dengan baik, hendaknya memperhatikan pedoman penulisan surat sebagai berikut.

- 1) Pilihlah kata-kata tepat dan jelas. Pergunakan kata-kata sederhana yang bersifat umum dan mudah dimengerti oleh siapa pun.
- 2) Pergunakan bahasa baik dan teratur.
- 3) Usahakan memakai bahasa yang tidak menimbulkan keraguan.
- 4) Pergunakanlah bahasa sopan, ramah, dan hormat.
- 5) Pergunakanlah kalimat-kalimat singkat dan lengkap.
- 6) Pergunakan kalimat-kalimat segar dan positif.
- 7) Hindarkanlah penggunaan keterangan rangkap.

c. Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Imron Rosidi dalam <http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009> menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan.

“Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif; artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan” (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996:62).

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga menjadi tenaga potensial dalam menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens (www.anneahira.com).

Surat adalah suatu komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak ke pihak yang lain. Surat merupakan lembaran kertas yang ditulis atas nama pribadi penulis atau atas nama kedudukannya dalam organisasi untuk berbagai kepentingan (yhuandazt1627.blogspot.com/2009)

Surat pribadi adalah surat yang isinya menyangkut masalah pribadi yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang yang telah dikenal baik secara pribadi (Atar Semi, 2008:15).

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan menulis surat pribadi adalah peningkatan kemampuan untuk menghasilkan suatu tulisan yang berisi tentang masalah pribadi yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang yang telah dikenal baik secara pribadi dengan bahasa yang baik, efektif, dan efisien.

2. Tinjauan tentang Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL)

a. Hakikat CTL

Chaedar Alwasilah (Elaine B. Johnson, 2009:19) berpendapat bahwa untuk memahami hubungan teori dan implementasinya dalam dunia pendidikan, ada empat konsep kunci yang saling terkait, yaitu:

- 1) *teaching*, yaitu refleksi sistem kepribadian sang guru yang bertindak secara profesional
- 2) *learning*, yaitu refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan.
- 3) *instruction*, yaitu sistem sosial tempat berlangsungnya mengajar dan belajar.
- 4) *curriculum*, yaitu sistem sosial yang berujung pada sebuah rencana untuk pengajaran.

Lili Nurlaili (Najib Sulhan, 2010:72) pembelajaran kontekstual merupakan model pelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan di lingkungannya. Pembelajaran kontekstual hampir sama dengan *life skill* yang sudah dikenal selama ini. Model CTL secara konkret melibatkan kegiatan secara “*hands on and minds on*”, yaitu pembelajaran yang secara langsung dialami dan diingat siswa. Dalam materi pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungannya dan bermakna bagi siswa.

Elaine B. Johnson (2009:19), hakikat CTL dapat diringkas menjadi tiga kata, yaitu makna, bermakna, dan dibermaknakan. Setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial. “Kontekstual” antara lain berarti “teralami” oleh siswa.

Seperti yang dikatakan filsuf terkenal, Alfred North Whitehead (Elaine B. Johnson, 2009:37),

“si anak harus menjadikannya (ide-ide tersebut) milik mereka, dan harus mengerti penerapannya dalam situasi kehidupan nyata mereka pada saat yang sama” (Whitehead, 1929a/1967,h.2). pembelajaran dan pengajaran kontekstual meminta para siswa melakukan hal itu. Karena CTL mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna, CTL memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat untuk belajar, dan, seperti yang dikatakan Whitehead, “ Tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat. Minat adalah dasar dari perhatian dan pemahaman (Whitehead, 1929b/1967, h.31).

Elaine B. Johnson (2009: 57-59), CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makan dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Konteks biasanya disamakan dengan lingkungan, yaitu dunia luar yang dikomunikasikan melalui pancaindera, ruang yang kita gunakan setiap hari.

“Konteks” berasal dari kata Latin *contextere* yang berarti “menjalin kerja sama”. Kata “konteks” merujuk pada “keseluruhan situasi”, latar belakang, atau lingkungan” yang berhubungan dengan diri, yang terjalin bersamanya (Webster’s New World dictionary, 1968 dalam Elaine B. Johnson, 2009:82).

Ardiana (Suyatno,2004:39) pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Yatim Riyanto (2009:161) Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Diharapkan bagi siswa nantinya akan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Proses belajar akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Tugas guru adalah

membantu siswa mencapai tujuannya, mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Siswa diharapkan belajar melalui “mengalami”, bukan “menghafal”.

Sanjaya (Udin Syefudin Sa’ud, 2010:161) mendefinisikan, Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Yatim Riyanto (2009:166) mengungkapkan ada 15 kata kunci pembelajaran CTL, yaitu : (1) *real world learning*, (2) mengutamakan pengalaman nyata, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) berpusat pada siswa, (5) siswa aktif, kritis, dan kreatif, (6) pengetahuan berakar dalam kehidupan, (7) dekat dengan kehidupan nyata, (8) perubahan perilaku, (9) siswa praktik bukan menghafal, (10) *Learning* bukan *teaching*, (11) pendidikan (*education*) bukan pengajaran (*instruction*), (12) pembentukan manusia, (13) memecahkan masalah, (14) siswa aktif, guru mengarahkan, dan (15) hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan tes.

Model pembelajaran kontekstual bagi siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka akan semakin akrab/ dekat dengan lingkungannya. Siswa juga mempunyai kemampuan untuk selalu berusaha untuk mencari dan menemukan

sendiri dan membuktikannya. Manfaat lainnya siswa akan mampu menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengamatan belajar yang konkret (Najib Sulhan,2010:73).

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) adalah sebuah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara aktif, dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata serta dapat menerapkannya.

b. Komponen CTL

Elaine B. Johnson (2009: 65), sistem CTL mencakup delapan komponen sebagai berikut.

- 1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna.
- 2) Melakukan pekerjaan yang berarti.
- 3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.
- 4) Bekerja sama.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif.
- 6) Membuat individu untuk tumbuh dan berkembang.
- 7) Mencapai standar yang tinggi.
- 8) Menggunakan penilaian autentik.

CTL melibatkan para siswa untuk mencari makna konteks itu sendiri. Penilaian autentik memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendapatkan umpan balik dengan cara menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungannya sendiri.

Sedangkan menurut Zahorik (Yatim Riyanto, 2009:167) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengtahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara/ hipotesis, (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan/ validasi dan atas dasar tanggapan itu, (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Yatim Riyanto (2009:170) mengungkapkan bahwa Pendekatan Kontekstual (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu : konstruktivisme (*constructivis*), bertanya (*queationing*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menerapkan pendekatan CTL apabila menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam strukrur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Jean Piaget seperti yang dikutip oleh Udin Syaefudin (2010:168) menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari obyek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subyek yang menangkap setiap obyek yang diamati. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka

melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru (Yatim Riyanto, 2009:172-173).

2) Inkiri

Menemukan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri (Yatim Riyanto, 2009:173). Dalam model inquiri menurut Udin Syaefudin (2010:170) dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, dan (5) membuat kesimpulan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Dengan bertanya, siswa dapat menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. (Yatim Riyanto, 2009:174)

Udin Syaefudin (2010:170) dalam CTL, guru tidak banyak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi berusaha memancing agar siswa menemukan sendiri. Oleh karena itu, melalui pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahka siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain (*team work*). Kerjasama ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar yang dibentuk secara formal maupun dalam lingkungan secara alamiah (Udin Syaefudin, 2010:170-171)

5) Permodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Udin Syaefudin, 2010:171). Yatim Riyanto (2009:175) model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan, dan sebagainya. Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, salah satunya dengan menunjuknya untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata.

6) Refleksi (*Reflection*)

Yatim Riyanto (2009:176) refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Udin Syaefudin (2010:171) refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui

refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan siswa menafsirkan sendiri pengalamannya sendiri, sehingga siswa tersebut dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Yatim Riyanto (2009:176) *assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Oleh karena itu, tekanannya diarahkan pada proses belajar bukan kepada hasil belajar (Udin Syaefudin, 2010:172).

c. Prinsip CTL

Menurut Elaine B. Johnson (2009:68-85) terdapat tiga prinsip ilmiah dalam CTL, yaitu sebagai berikut.

1) Prinsip Kesaling-bergantungan

Prinsip kesaling-bergantungan mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lainnya, dengan siswa-siswa mereka, dengan masyarakat, dan dengan bumi. Prinsip itu meminta mereka membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan. Dengan bekerja sama, para siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan.

2) Prinsip Deferensiasi

Komponen pembelajaran dan pengajaran kontekstual yang mencakup pembelajaran praktik aktif dan langsung (*hands-on*) misalnya, menantang siswa untuk mencipta. Pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa juga ikut mendukung ajakan prinsip deferensiasi untuk menuju keunikan. Hal itu membebaskan para siswa untuk menjelajahi bakat pribadi mereka, memunculkan cara belajar mereka sendiri, berkembang dengan langkah mereka sendiri.

3) Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Sasaran utama CTL adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karier,

dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.

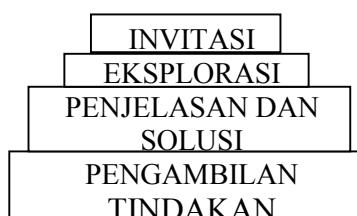
d. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Penerapannya dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk menemukan topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi ai akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

(Yatim Riyanto, 2009:170-171)

Udin Syaefudin (2010:172-174) memaparkan bahwa tahapan model kontekstual ada empat tahap, yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan.



Gambar 5. Diagram Tahapan Pembelajaran Kontekstual

Tahap inviasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Guru dapat memancing dengan memberikan pertanyaan problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep yang dibahas.

Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.

Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasi ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman, dan ringkasan.

Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan keputusan, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan, berbagi informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

e. Karakteristik Pembelajaran Berbasis CTL

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan gairah

- 5) Pembelajaran terintegrasi
 - 6) Menggunakan berbagai sumber
 - 7) Siswa aktif
 - 8) Sharing dengan teman
 - 9) Siswa kritis guru kreatif
 - 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, dan lain-lain.
 - 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi hasil kerja siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.
- (Yatim Riyanto, 2009:178-179)

3. Karakteristik Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar

Soetjipto dan Kosasi (melalui Deni Koswara, 2008:5) sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Oleh karena itu, guru harus dapat membantu murid dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya.

Aristoteles yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2008: 186) menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga periode lamanya masing-masing tujuh tahun.

Fase I dari 0; 0 sampai 7; 0: masa anak kecil, ke masa bermain;

Fase II dari 7;0 sampai 14; 0: masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah

Fase III dari 14:0 sampai 21:0: masa remaja atau pubertas: masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa

Sesuai dengan tingkatan fase di atas, anak kelas IV (10-11tahun) masuk ke dalam fase II dimana anak berada dalam masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah. Dengan demikian, anak harus didorong untuk belajar bagi diri mereka sendiri, tugas guru yang sebenarnya adalah bahwa siswa-siswa menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusias untuk keperluan ini (Devies dalam Deni Koswara, 2008:5).

Pandangan Piaget (Sri Esti Wuryani, 2006:72), kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervous dan pengalaman –pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Jean Piaget mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja.

Tabel 1. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Tahap-Tahap	Umur	Kemampuan
Sensorimotor	0-2 tahun	Menunjukkan pada konsep permanensi obyek, yaitu kecakapan psikis untuk mngerti bahwa suatu obyek masih tetap ada.
Praoperasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan obek yang ada di sekitarnya. Berpikir masih egosentris dan berpusat.
Operasional	7-11 tahun	Mampu berpikir logis. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain. Kurang egosentrik. Belum bisa berpikir abstrak.
Operasional formal	11-dewasa	Mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.

Salah satu prinsip yang penting adalah bahwa sebagian besar anak-anak di SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Karena itu, mereka kurang mampu untuk berpikir abstrak seperti masa remaja. Ini berarti bahwa pengajaran di SD harus sekonkret mungkin dan betul-betul dialami. Pelajaran ilmu pengetahuan sebaiknya meliputi meraba,, membentuk, memanipulasi, mengalami, dan merasakan (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006:86-87).

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini kami lakukan, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching & Learning* (CTL). Penelitian ini bukan merupakan penemuan baru,

namun lebih kearah pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun penelitian yang relevan dan mendukung penelitian kami adalah :

1. Dian Kurniasih (2010) tentang penerapan *Contekstual Teaching & Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tlogowatu Kemalang, Klaten Tahun Pelajaran 2010. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang pada tahap awal sebesar 55,23, pada siklus I meningkat menjadi 70,15 dan pada siklus II menjadi 75,55. Selain itu siswa menjadi lebih kreatif dan dapat memahami pembelajaran dengan cara yang alamiah.
2. Dinarti Hastuti (2010) dalam hasil penelitiannya melalui pendekatan CTL dapat memberikan sebuah makna bagi siswa sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Oleh karena itu CTL dapat digunakan sebagai salah satu acuan pendekatan dalam proses pembelajaran membaca nyaring.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas arah yang dimaksud dari penelitian ini maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut. Selama ini masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seakan-akan guru sebagai sumber utama pembelajaran. Umumnya metode yang digunakan adalah metode textual dan ceramah (konvensional) sehingga proses pembelajaran tidak mengaktifkan siswa. Pengalaman belajar siswa

kurang diperhatikan sehingga proses pembelajaran tidak dapat ditangkap siswa secara optimal.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara berurutan dan bertahap. Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang diperoleh seseorang setelah dapat membaca. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kecakapan dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau berita dari penulis kepada pembaca.

Keterampilan menulis, khususnya menulis surat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV merupakan materi yang baru bagi siswa. Di kelas sebelumnya, siswa belum pernah mendapatkan materi tentang aturan dan tata cara menulis surat. Dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa sudah jarang menggunakan media surat sebagai salah satu alat komunikasi. Hal ini dikarenakan sudah adanya kemajuan di bidang telekomunikasi.

Untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi menulis surat, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak pada tahap operasional konkret. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menemukan materi yang dipelajarinya dan dapat menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan pembelajaran ini dipilih peneliti karena dengan Pendekatan *Contekstual Teaching & Learning (CTL)* siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka semakin akrab/ dekat dengan lingkungannya. Selain itu, siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri serta membuktikannya. Manfaat yang lain adalah siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa dapat menemukan pengetahuan dengan aktivitas yang bersifat dunia nyata.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah kelompok yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan diri sendiri bukan apa kata guru.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan suatu hipotesis yaitu melalui pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching & Learning (CTL)* dapat ditingkatkan keterampilan menulis surat pada siswa kelas IV SDN Keceme 1, Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Suroso, 2007: 29).

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Penelitian tindakan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Nana Syaodih, 2010: 140-141).

Suharsimi (2006: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya yang berfokus pada proses belajar mengajar yang berlangsung. PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian, yaitu kegiatan untuk mengamati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data guna meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

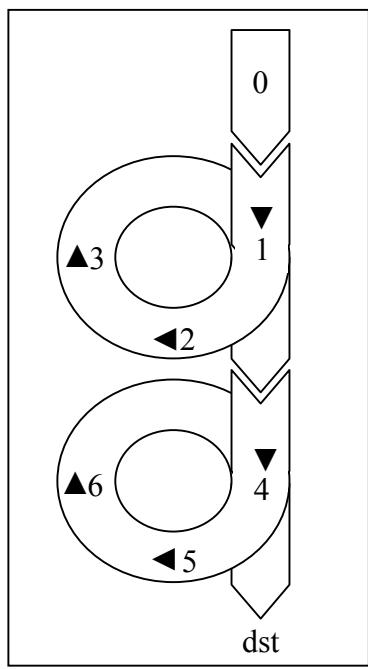
2. Tindakan, yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sejalan dengan hal tersebut, Mohammad Asrori (2009:6) berpendapat bahwa PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

B. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model mahasiswa sebagai peneliti, yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, dimana peneliti terlibat secara penuh dalam perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Peneliti mencari sendiri problem dan memecahkan permasalahan pembelajaran sendiri yang ada di kelas IVA SDN Keceme 1 Sleman. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas senior yang paralel kelas IVB, yaitu Ibu Siti Ngafiah,S.Pd.

Dalam penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988 dari Deakin University Australia. Berikut ini adalah gambar model yang dipakai dalam penelitian ini.



Keterangan gambar :

Siklus I:

a. *Plan* (perencanaan I)

b. *Act* (perlakuan I)

c. *Observe* (pengamatan I)

d. *Reflect* (refleksi I)

Siklus II:

e. *Plan* (perencanaan II)

f. *Act* (perlakuan II)

g. *Observe* (pengamatan II)

f. *Reflect* (Refleksi II)

Gambar 6. Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart

Berdasarkan gambar di atas, terdapat empat kegiatan. Siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

a) *Plan* (Perencanaan)

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Perencanaan ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu :

- 1) meminta ijin kepada Kepala Sekolah SDN Keceme 1 Sleman untuk melaksanakan penelitian;
- 2) mengidentifikasi permasalahan awal yang terjadi di kelas IVA SDN Keceme 1 Sleman pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung;

3) mencari penyebab masalah dan menganalisisnya;

4) merancang solusi pemecahan masalah;

Upaya pemecahan masalah ini dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guna meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi di kelas IVA SDN Keceme 1 Sleman;

5) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi “Menulis Surat” dengan pendekatan kontekstual;

6) menentukan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran menulis surat;

7) menyiapkan berbagai sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menulis surat;

8) menyiapkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran menulis surat;

9) menyusun format observasi dalam kegiatan pembelajaran;

10) menyusun instrumen penelitian.

b) *Act* (Perlakuan)

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang memungkinkan untuk diubah.

1) Melakukan pretes dengan tes kognitif untuk mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan kemampuannya.

- 2) Guru memberikan informasi awal tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
- 4) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan belajar mengajar materi keterampilan menulis surat dengan pendekatan CTL.

c) *Observe* (Pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan memperhatikan:

- 1) fokus penelitian.
 - (a) Kegiatan umum, yakni pengamatan dan komentar tentang segala sesuatu yang terjadi di kelas harus dan dicatat dalam Catatan Lapangan.
 - (b) Kegiatan khusus, yakni pengamatan dengan memfokuskan keadaan khusus di kelas dalam materi menulis surat.
- 2) menentukan kriteria yang diobservasi sesuai dengan pedoman observasi.

d) *Reflect* (Refleksi)

- 1) Analisis hasil pelaksanaan dari siklus pertama.
- 2) Analisis hasil yang diperoleh setelah siswa mengerjakan awal evaluasi.

- 3) Permasalahan yang muncul saat pelaksanaan tindakan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.
- 4) Analisis beberapa kekurangan saat proses pelaksanaan.

2. Siklus 2

Rancangan kegiatan yang terdapat didalam siklus II belum dapat dirancang karena tindakan pada siklus II tergantung pada hasil dari tindakan siklus I.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah para siswa kelas IVA SDN Keceme 1 Sleman tahun Pelajaran 2011/2012. Siswa kelas IVA yang mengikuti penelitian tindakan ini berjumlah 26 siswa, yaitu 11 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru senior kelas IVB SDN Keceme 1 Sleman.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis surat dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan di SDN Keceme 1 Sleman.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN Keceme 1 Sleman, yang terletak di Keceme, Caturharjo, Sleman. SDN Keceme 1 berada di wilayah kewenangan Cabang Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Sleman.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/ 2012 sekitar bulan Oktober sampai dengan Januari 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:100-101) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah : angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*) dan lain sebagainya.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (*observation*), tes dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan/ partisipasi siswa dalam pembelajaran serta mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar materi menulis surat secara kognitif dan aplikatif. Untuk memperkuat dan melengkapi data maka peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Studi dokumen ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang sudah diperoleh dari teknik tes serta observasi.

F. Instrumen Penelitian

Pengertian Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah

olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi keterampilan menulis surat siswa dan lembar evaluasi pelaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran, lembar penilaian atau tes keterampilan menulis surat, dan catatan lapangan (dokumentasi).

1. Lembar Observasi

Ada dua lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi 1 untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL, dan lembar observasi 2 untuk mengamati keterampilan menulis surat. Lembar observasi 1 disusun dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Pendekatan CTL

No	Komponen Utama CTL	Indikator
1	Konstruktivisme	<p>Guru bukan satu-satunya sumber belajar</p> <p>Guru membawa siswa masuk dalam pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada dalam diri siswa</p> <p>Guru membiarkan siswa berpikir setelah siswa diberi pertanyaan</p> <p>Guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan atas inisiatif sendiri</p> <p>Guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka</p>
2	Menemukan sendiri (inkuiri)	<p>Merumuskan masalah</p> <p>Mengamati atau observasi</p> <p>Menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel</p> <p>Siswa mengkomunikasikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau pembaca</p>
3	Masyarakat belajar	<p>Pembentukan kelompok kecil atau besar</p> <p>Siswa bekerja dalam pasangan</p> <p>Menciptakan proses komunikasi dua arah</p> <p>Belajar dengan masyarakat</p>
4	Pemodelan	<p>Guru sendiri mempraktikkan di hadapan siswa</p> <p>Mendatangkan ahli atau tokoh</p> <p>Menggunakan media/ model/ contoh</p> <p>Guru melakukan kegiatan demonstrasi</p>
5	Refleksi	<p>Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu</p> <p>Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu</p>
6	Aktivitas bertanya	<p>Adanya aktivitas bertanya antara siswa dengan siswa</p> <p>Terjadinya aktivitas bertanya guru kepada siswa atau siswa kepada guru</p> <p>Terjadinya aktivitas bertanya antara siswa dengan orang lain (tokoh, ahli, masyarakat)</p>
7	Penilaian autentik	Portofolio, proyek, tampilan, dll.

Sedangkan lembar observasi 2 untuk mengamati keterampilan menulis surat siswa, dikembangkan dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi

No	Tahap	Indikator
1	<i>Kegiatan awal</i>	1. Mengemukakan pengalaman atau cita-cita secara lisan 2. Menggunakan bahasa yang baik, efektif, dan efisien
2	<i>Kegiatan inti</i>	3. Menyebutkan bagian-bagian surat 4. Menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat 5. Mengemukakan pengalaman atau cita-cita secara tertulis 6. Menyampaikan berita/ informasi secara tertulis
3	<i>Kegiatan Akhir</i>	7. Praktek menuliskan surat pribadi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar 8. Menarik kesimpulan

2. Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Selain menggunakan lembar observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan tes dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tes menurut Suharsimi Arikunto (2002:127) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini tes yang digunakan yaitu tes keterampilan menulis surat pribadi, yaitu bentuk tes untuk mengukur tingkat kemampuan dan tingkat pencapaian keterampilan menulis surat pribadi setelah pelajaran dilakukan. Tes ini diberikan setelah siswa yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tes ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi

seperti mengorganisir, menginterpretasi dan menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.

Pada siklus pertama, peneliti menggunakan tes keterampilan menulis surat pribadi kepada teman, sahabat, atau saudara dengan tema “Cita-Citaku”.

Sedangkan untuk siklus kedua, peneliti belum dapat menentukan, karena nantinya akan bergantung dari hasil pada siklus pertama. Penilaian keterampilan menulis surat dengan pembobotan tiap-tiap unsur (<http://id.scribd.com/>).

Tabel 4. Rubrik Penilaian Surat Pribadi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Kelengkapan unsur	Peserta didik menuliskan surat sesuai tema dengan menulis kelengkapan unsur surat pribadi (tanggal, salam pembuka, isi, salam penutup, tanda tangan)	4
		Peserta didik tidak menuliskan satu atau dua unsur surat pribadi	3
		Peserta didik tidak menuliskan tiga atau empat unsur surat pribadi	2
		Peserta didik hanya menuliskan salah satu unsur surat pribadi	1
2	Gaya penulisan	Menggunakan gaya penulisan yang komunikatif	3
		Menggunakan gaya penulisan monoton	2
		Menggunakan gaya penulisan berbelit-belit	1
3	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
		Sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2
		Banyak kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	1
4	Kesesuaian isi	Isi sesuai tema	2
		Sebagian besar sesuai	1
		Tidak sesuai tema	0
Skor maksimal			12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang kami maksud adalah menggunakan catatan peristiwa catatan lapangan yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, foto dan lain-lain. Studi dokumen ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang sudah diperoleh dari teknik tes serta observasi.

G. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas penelitian ini ditentukan melalui pengamatan secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi, mengoreksi semua item yang sudah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi, yaitu Bapak H.B. Sumardi,M.Pd. Berdasarkan hasil konsultasi, instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengambil data.

H. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2002:209) setelah data terkumpul, perlu segera dianalisis datanya. Secara garis besar, analisis data meliputi tiga langkah.

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan meliputi :

- a) mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi;
- b) mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data;
- c) mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Memberikan skor (*skoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor yang ada pada tes.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Perolehan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu;

- a) data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka, dan
- b) data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata. Data ini akan sangat berguna dalam menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Data hasil observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa serta mengetahui sejauh mana ketercapaian penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *post test* siklus pertama dengan hasil *post test* siklus kedua. Untuk menghitung nilai rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Ket :

M = Mean $\sum fx$ = Jumlah nilai

F = frekuensi seluruh siswa

X = Nilai Siswa N = Banyaknya siswa

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar tiap siswa dan rata-rata kelas ≥ 70 , yaitu berdasarkan standar nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, tepatnya pada hari Kamis, tanggal 10 November 2011, peneliti mengadakan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IVB SD Negeri Keceme I Sleman. Pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan pengarahan dan konsultasi dari Kepala Sekolah dan Guru kelas IVB tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas IVA. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menentukan persiapan, langkah-langkah, dan perbaikan yang harus dilaksanakan untuk membelajarkan Bahasa Indonesia terutama pada pokok bahasan keterampilan menulis surat pribadi secara baik pada siswa kelas IVA. Disamping itu peneliti juga mewancarai siswa tentang bagaimana tanggapannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung di kelas IVA tersebut.

Berdasarkan pertemuan awal dan hasil wawancara, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum secara maksimal memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Kemandirian dan praktek siswa masih belum optimal. Pihak sekolah juga menyadari bahwa alat peraga untuk pelajaran Bahasa Indonesia masih minim. Disarankan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung terkesan monoton. Mereka mengungkapkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Oleh karena itu, mereka menyatakan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas saat itu.

Pada akhir bulan Oktober, tepatnya hari Rabu, 26 Oktober 2011 sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan tes pratindakan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan pemahaman siswa akan menulis surat.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal

Ketuntasan				Prestasi Rata-Rata Kelas
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
4	15	22	85	60,90

Dari tes pratindakan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa beranggapan menulis surat disini adalah surat yang berisi undangan ulang tahun yang ditujukan untuk temannya. Sistematika penulisan suratpun masih belum diperhatikan oleh siswa. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yaitu 70,00 terlihat masih banyak. Dari 26 siswa hanya 15% atau 4 siswa saja yang mencapai KKM, sedangkan 22 siswa belum tuntas. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 60,90 masih jauh di bawah nilai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70,00.

Tabel 6. Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal

Jumlah Siswa	Rentang Skor	Frekuensi	Keterangan
26	85,4- 100	2	Sangat baik
	70,3 - 85,3	1	Baik
	55,2 - 70,2	1	Cukup
	40,1 - 55,1	7	Kurang
	25,0 - 40,0	4	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 60,90 sehingga masih dalam kategori cukup. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 33,33. Sebanyak 11 siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa para siswa masih belum paham tentang makna dari menulis surat pribadi. Hasil tes pratindakan inilah yang kemudian peneliti jadikan tolok ukur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis surat pribadi para siswa.

Berdasarkan program yang telah dibuat, peneliti mengadakan penelitian materi keterampilan menulis surat pribadi pada bulan November 2011. Jadwal pelajaran berjalan sebagaimana mestinya, namun pada siklus pertama pertemuan kedua jadwal belajar Bahasa Indonesia yang harusnya pada jam pertama diganti menjadi jam ketiga sampai waktu istirahat. Hal ini untuk antisipasi agar waktu yang digunakan tidak terlalu mepet dan persiapan transportasi karena siswa mengadakan kunjungan ke Kantor Pos Sleman.

Dimana jarak antara sekolah dengan kantor pos sekitar 5 km menggunakan mobil pick up ± 10 menit. Hal ini tidak menjadi masalah dalam penelitian karena sudah diinformasikan kepada siswa bahwa jam Bahasa Indonesia diubah jam ketiga sampai waktu istirahat. Bahkan ketika para siswa mengetahui akan berkunjung ke kantor pos, mereka sangat antusias dan merasa sangat senang.

Selanjutnya peneliti bersama guru kelas IV B sebagai guru senior serta observer menyepakati pelaksanaan tindakan dilakukan agar dapat berjalan secara sistematis sehingga peneliti dapat mempersiapkan segala kelengkapan pembelajaran berdasarkan kriteria pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching & Learning (CTL)* yang telah ditentukan.

Pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, karena peneliti sendiri sebagai wali kelas IVA. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti ingin melakukan pembelajaran yang lebih mendalam dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dalam pendekatan CTL. Sejak proses pemberian tindakan sampai tindakan berakhir, peneliti tidak lepas dari observasi guru kelas IVB yang bernama Siti Ngafiah,S.Pd. sebagai observer I dan konsultan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses tindakan dalam penelitian berlangsung dengan wajar, tanpa mengada-ada dan penilaian tidak dilakukan berdasarkan *subyektivitas* peneliti. Observer II dilakukan oleh peneliti sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti

juga dibantu oleh rekan Tata Usaha yang bernama Nuning Puspitasari,A.Md yang bertindak sebagai seksi dokumentasi. Adapun waktu yang digunakan untuk pemberian tindakan dalam satu siklus adalah disesuaikan dengan kompetensi dasar materi yang akan dibahas untuk siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan atau 6×35 menit (3 x pertemuan), dan untuk siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan atau 2×35 menit (1 x pertemuan).

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian berdasarkan atas prosedur penelitian tindakan kelas, yang meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Contekstual Teaching & Learning (CTL)*. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa selama tindakan dilakukan. Disamping mengajar, peneliti, juga melaksanakan pengamatan mengenai respon siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati peningkatan pemahaman konsep siswa melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tujuan memantau peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan ini akan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang

telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran mempersiapkan media yang mendukung penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Media yang peneliti siapkan berupa benda-benda pos seperti : perangko, amplop, kartu pos, kotak pos, serta video tentang karja pak pos dalam mengantarkan surat. Pada tindakan siklus I rencana pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi difokuskan pada tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada tindakan siklus I direncanakan dilaksanakan 6×35 menit ($3 \times$ pertemuan). Rencana tindakan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Dengan persetujuan guru kelas IVB selaku observer, rencana tindakan akan dilakukan melalui pembelajaran kontekstual sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Observer disini, nantinya akan selalu mengamati dan mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung baik didalam maupun diluar kelas.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL mengharapkan siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara penuh sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

a) Rencana Tindakan pada Pertemuan Pertama Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Persiapan yang dibuat adalah berupa pembuatan rencana pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan antara lain; mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL, RPP Bahasa Indonesia melalui pendekatan CTL, LKS, tes keterampilan menulis surat pribadi siswa yang nantinya akan selalu dipersiapkan guru setiap pelaksanaan proses pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran pada tiap pertemuan dalam tiap siklus. Rencana pembelajaran yang disusun mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator keberhasilan tindakan pada siklus ini dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan keefektifan kegiatan guru dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan guru dikatakan efektif jika dalam menyajikan materi pembelajaran memenuhi langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dan sesuai dengan kriteria

dari lembar pengamatan bahwa guru sudah baik dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Sementara untuk kategori keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa secara aktif dan penuh antusias dalam mengikuti pelajaran yang ditandai oleh siswa dapat melaksanakan kegiatan yang diminta oleh guru serta mampu mempertanggungjawabkannya di depan kelas yang tertuang dalam catatan lapangan. Selain itu, diharapkan pula terjadi perubahan pada pemahaman konsep siswa, khususnya konsep tentang menulis surat pribadi.

b) Pelaksanaan Tindakan pada Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 November 2011 mulai pukul 08.10 – 09.20 WIB. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah memahami tujuan dan fungsi menulis surat, jenis-jenis surat, bagian- bagian surat pribadi,serta penggunaan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu siswa dapat menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat: (1) menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan benar (2) menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik.

Pada pertemuan pertama ini, pada tahap awal kegiatan berlangsung selama 5 menit. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam

yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar, serta guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara klasikal.

Guru : "Siapa yang pernah menulis surat?"

Siswa : "Saya bu" (beberapa anak menjawab sambil mengacungkan jari)

Guru : "Coba Filma, kamu menulis surat untuk siap anak?"

Filma : "Untuk lek (paman) saya yang ada di Sumatera bu"

Guru : "Bagus, kamu Agnan?"

Agnan : "Saya menulis surat untuk Hamam bu kemarin!" (sambil menunjuk teman yang ada di sebelahnya)

Guru : "Baiklah, dari kalian semua sudah ada yang pernah menulis surat dan ada yang belum. Nah, kali ini kita akan mempelajari tentang surat."

Setelah tanya jawab tersebut guru menampilkan gambar Pak Pos yang sedang bekerja mengantarkan surat. Guru mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu "Aku Tukang Pos".



Gambar 7. Notasi dan Syair Lagu "Aku Tukang Pos"

Setelah siswa bernyanyi bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini, siswa diharapkan bisa menulis surat pribadi kepada teman yang berisi pengalaman atau cita-cita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan ejaan yang tepat. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mengetahui asyiknya menulis surat dalam kehidupan sehari-hari melalui sahabat pena dan pada akhirnya nanti sampai dewasa berarti penting untuk membuat surat lamaran pekerjaan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab secara klasikal tentang pengalaman siswa dalam menulis surat. Beberapa siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya. Kemudian, dengan melihat gambar, siswa menjelaskan tentang tugas seorang tukang pos.

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa diminta membentuk kelompok, dari 26 siswa dibagikan ke dalam 8 kelompok, yang berarti masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Guru kemudian membagikan masing-masing kelompok dengan LKS dan amplop berisi contoh surat pribadi. Sebelum mulai diskusi, siswa diminta untuk mengamati amplop yang ada di kelompoknya. Guru menjelaskan garis besar tampilan yang ada dalam amplop tersebut dengan menunjukkan berbagai benda pos (perangko, amplop, dan bis surat) serta tata letak nama dan alamat pengirim dan penerima surat. Setelah siswa memahami apa saja yang harus ada dalam amplop, kemudian guru menjelaskan langkah

kerja dalam LKS. Setelah semua kelompok memahami langkah kerja LKS, guru mengajak tiap kelompok untuk contoh surat pribadi yang telah diterimanya. Setiap kelompok mencermati dengan teliti isi contoh surat pribadi.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk berdiskusi dan melengkapi LKS yang telah diterimanya. Berdasarkan LKS, maka siswa diarahkan untuk mengidentifikasi bagian-bagian surat, tempat dan tanggal, isi surat, ejaan dan tanda baca, lalu siswa diminta untuk mendiskusikan yang kemudian hasilnya ditulis pada lembar yang telah tersedia. Dalam pembagian kelompok ini, ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu, pada saat mengangkat kursi dan meja menghabiskan banyak waktu dan anak menjadi ramai. Untuk itu strategi yang digunakan guru adalah menyuruh siswa menyatukan dua meja yang berada di depan dan belakangnya.

Melalui kegiatan diskusi yang diterapkan oleh guru, siswa dibawa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Mereka juga diajarkan untuk saling bertanya jawab antar anggota dalam kelompok untuk saling bernegosiasi untuk menemukan gagasan yang tepat. Tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau masalah nyata siswa, demi terciptanya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Tema yang diambil sebagai contoh juga disesuaikan dengan usia dan cita-cita siswa ketika berkirim surat dengan temannya.

Guru mengamati kelompok siswa dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami isi/ materi pelajaran. Pengamatan pada pertemuan ini terlihat bahwa sudah culup siswa yang ikut berpartisipasi dalam kelompoknya namun untuk tugas bertanya masih siswa yang itu-itu saja. Partisipasi yang dilakukan oleh seluruh siswa hanya mengisi LKS untuk mengidentifikasi bagian-bagian surat. Siswa terlihat sedikit kesulitan untuk mengidentifikasi ejaan dan tanda baca pada contoh surat yang telah dibagikan ke dalam kelompok masing-masing. Dalam kerja kelompok ini, sebagian siswa masih terlihat bekerja sendiri. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran berkelompok.

Kegiatan selanjutnya, siswa secara perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat kelompoknya. Pada kegiatan ini, terlihat siswa masih ragu-ragu untuk maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi. Akhirnya guru menunjuk wakil dari salah satu kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah selesai presentasi, kelompok yang lainpun masih terlihat ragu untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya. Guru kemudian memotivasi siswa dan membuat urutan maju untuk berikutnya. Setelah dibuat urutan, maka secara sendirinya dalam satu kelompok sudah dapat menentukan sendiri wakilnya yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap wakil kelompok yang maju diberikan apresiasi oleh guru dan applous dari semua siswa.

Setelah semua perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan, ternyata hasilnya cukup bervariasi. Kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman dari semua hasil yang telah diperoleh dalam diskusi masing-masing kelompok. Guru memancing siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Namun, belum semua siswa dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan ide maupun pendapatnya. Untuk penggunaan huruf kapital, dan tanda baca (titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya) guru kembali mengingatkan pada materi sebelumnya. Siswa secara bersama-sama diminta untuk mencermati kembali isi surat dan menjelaskan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tiap kalimat.

Pada kegiatan penutup, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan LKS dan contoh surat pribadi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Guru juga memberikan tugas lanjutan untuk berlatih membuat surat pribadi secara sederhana yang ditujukan kepada teman sebangkunya dan mengidentifikasi penggunaan ejaan dan tanda bacanya. Mereka diharapkan mampu menemukan sendiri ide dan gagasan isi surat serta dengan tidak melupakan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran dan menyamakan persepsi terhadap materi yang telah dipelajari. Tetapi pada kenyataannya, guru dan siswa tidak sempat menyimpulkan secara penuh karena waktunya telah usai. Guru kemudian menutup pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I.

c) Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Pada bagian observasi ini dibahas mengenai pengumpulan data dan analisis data hasil observasi pada pertemuan pertama dalam siklus I. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1) Hasil observasi penampilan guru dan siswa dengan menerapkan pendekatan CTL yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut.

(a) Kegiatan Awal Pertemuan Pertama Siklus I

Pada kegiatan awal dilaksanakan pada kategori sudah cukup baik, karena guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagian memenuhi prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan CTL dimana melalui bimbingan guru, siswa belajar dari benda-benda nyata yang berhubungan dengan surat menyurat seperti: perangko, surat, bus surat dan gambar-gambar visual yang mencerminkan kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat. Guru telah melakukan kegiatan apersepsi untuk mengecek kemampuan prasyarat dan siap membentuk siswa belajar dalam kelompok. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya pernah menulis ataupun membaca surat. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi siswa kesempatan untuk membangun dan menemukan kembali tentang konsep struktur surat serta penggunaan ejaan dan tanda baca melalui pemberian informasi yang berhubungan dengan surat-menyurat berdasarkan objek langsung berupa contoh surat pribadi.

(b) Kegiatan Inti Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap ini juga masih dalam kategori cukup, karena selama proses pembelajaran guru masih lebih sering meminta atau menyuruh siswa melakukan sesuatu dan guru lebih banyak berbicara sementara masih sebagian kecil siswa yang aktif . Contohnya, pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok guru banyak memberikan ceramah pada beberapa kelompok karena jalannya diskusi belum tampak dan siswa bekerja sendiri dalam kelompok. Siswa sudah dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka berdasarkan hasil diskusi kelompok dengan cara presentasi masing-masing kelompok. Guru telah berusaha untuk menciptakan komunikasi dua arah, mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, namun masih belum optimal. Kegiatan dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini juga belum tampak, karena aktivitas siswa belum melibatkan lingkungan masyarakat sekitar.

Guru tidak secara langsung mempraktikkan penulisan dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Guru meminta siswanya sendiri untuk mempraktikkan. Dalam pembelajaran juga tidak ada ahli atau tokoh yang diharapkan bisa membangun konsep nyata pada diri siswa. Aktivitas bertanya belum dilakukan oleh semua siswa, hanya 30% siswa yang berani untuk bertanya kepada guru. Kemudian, dalam pengelolaan waktu pembelajaran kurang karena waktu tersita oleh penjelasan tambahan dari guru. Padahal, dalam pembelajaran ini diharapkan fungsi guru hanyalah sebagai fasilitator, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan model-

modelnya sendiri sehingga guru dituntut untuk dapat memberikan bantuan proses konstruksi siswa dalam pikirannya.

(c) Penutup Pada Pertemuan Pertama Siklus I

Pada bagian penutup guru terkesan terburu-buru dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam akhir pembelajaran, siswa telah mencoba untuk menyimpulkan pembelajaran, namun peran guru masih sangat besar terlihat.

Berikut ini dipaparkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer terhadap pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dilihat pada tabel 8.

Kriteria yang ditetapkan sebagai taraf keberhasilan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL

No	Rentang Skor	Kategori
1.	84,4 - 100	Sangat Baik
2.	68,3 – 84,3	Baik
3.	52,2 – 68,2	Cukup
4.	36,1 – 52,1	Kurang
5.	20,0 – 36,0	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan (jumlah skor). Setiap indikator diberi skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 5, indikator baik diberi skor 4, indikator cukup diberi skor 3, indikator kurang diberi skor 2, dan indikator sangat kurang diberi skor 1.

Tabel 8. Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor			
		Observer I	Observer II	Jumlah	Rata-rata
1	1	3	3	6	3
2	2	3	3	6	3
3	3	2	3	5	2.5
4	4	2	2	4	2
5	5	2	2	4	2
6	6	3	2	5	2.5
7	7	3	3	6	3
8	8	3	3	6	3
9	9	3	3	6	3
10	10	2	2	4	2
11	11	2	2	4	2
12	12	1	2	3	1.5
13	13	3	2	5	2.5
14	14	1	1	2	1
15	15	3	3	6	3
16	16	3	2	5	2.5
17	17	3	3	6	3
18	18	2	2	4	2
19	19	2	2	4	2
20	20	2	1	3	1.5
21	21	2	2	4	2
22	22	3	2	5	2.5
23	23	3	3	6	3
24	24	2	2	4	2
25	25	1	1	2	1
26	26	3	3	6	3
Jumlah		62	59	121	60.5

Pada tabel 8. diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran CTL pertemuan pertama siklus I diperoleh skor rata-rata 60,5. Jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata kedua rater tersebut berada pada rentang skor 52,2 – 68,2, sehingga masuk kriteria cukup.

2) Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Pertemuan Pertama Siklus I

Pengamatan terhadap penampilan siswa dilakukan untuk menilai aspek keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan

pendekatan CTL. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah terlihat sedikit antusias mengikuti pembelajaran dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran. Selain itu siswa sudah bisa memperhatikan pernyataan guru tentang materi yang akan dipelajari. Siswa berani bercerita pengalaman dan cita-citanya, meski dengan bimbingan guru. Bahasa yang digunakannya ada beberapa yang bercampur dengan Bahasa Jawa.

Pada tahap kegiatan inti, siswa menyebutkan bagian-bagian surat melalui kegiatan diskusi kelompok akan tetapi masih ada yang terbalik dan belum runtut. Penggunaan ejaan dan tanda baca sebagian besar siswa kurang teliti, sehingga terdapat ketidaktepatan pada kalimat-kalimat yang ada terutama penggunaan tanda titik dan huruf kapital.

Pada kegiatan penutup, siswa sudah mulai mengerti akan fungsi surat dengan benar. Siswa sudah bisa merencanakan apa yang akan mereka tuliskan dalam membuat surat pribadi untuk temannya. Pada tahap mengemukakan gagasan atau menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, hanya sebagian siswa yang berani berbicara atau mengemukakan pendapat tanpa harus disuruh. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama walaupun hasilnya sudah cukup akan tetapi belum memuaskan.

Analisis data hasil observasi keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan analisis persentase dengan acuan sebagai berikut:

$$(Persentase Nilai Rata-rata) \quad PNR = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 9. Persentase Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa Menggunakan Pendekatan CTL

No	Rentang Skor	Kategori
1.	84,4 - 100	Sangat terampil
2.	68,3 - 84,3	Terampil
3.	52,2 - 68,2	Cukup terampil
4.	36,1 - 52,1	Kurang terampil
5.	20,0 - 36,0	Sangat kurang terampil

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Data Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor	
		Observer I	Observer II
1	1	4	4
2	2	3	3
3	3	4	4
4	4	3	3
5	5	3	3
6	6	3	2
7	7	3	3
8	8	4	3
Jumlah		27	25
Percentase (%)		67.50	62.50

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer I terhadap keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi pada tabel diperoleh jumlah skor 27. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 67,50. Observasi yang dilakukan observer II jumlah skor yang diperoleh 25 dengan persentase 62,50. Persentase nilai rata-rata adalah 65. berarti taraf

keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi berdasarkan observasi oleh observer I dan II termasuk kategori cukup.

d) Refleksi pada Pertemuan Pertama Siklus I

Ada beberapa permasalahan yang dirasa menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, yaitu: (1) guru belum mampu secara maksimal untuk mengatur waktu, dan dalam pembagian kelompok mengangkat kursi dan meja membutuhkan waktu lebih, (2) guru masih terlihat dominan dalam menyampaikan informasi, (3) guru kurang merata dalam melakukan bimbingan terhadap siswa, (4) guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hambatan yang dialamui siswa, antara lain: (1) siswa belum terbiasa dengan penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, (2) siswa kurang terbiasa bekerja secara berkelompok, (3) siswa masih belum berani untuk melakukan presentasi, (4) siswa kurang efektif dalam memaksimalkan waktu, (5) siswa masih beranggapan menulis surat tidak ada aturannya sama halnya dengan menulis SMS pada ponsel (6) siswa belum memahami alur surat mulai dari proses pengiriman sampai surat tersebut diantarkan ke alamat tujuan.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus aktif dalam mendorong siswa untuk bertanya maupun mengemukakan gagasannya dengan cara memberikan pujian atau pemberian nilai tersendiri bagi yang mampu bertanya. Guru juga harus cepat tanggap terhadap permasalahan yang

dialami siswa. Bila ada siswa yang bertanya terhadap materi yang masih kurang dipahami maka guru berkewajiban menerangkannya secara mendetail sampai siswa tersebut benar-benar paham.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

a) Rencana Tindakan pada Pertemuan Kedua Siklus I

Rencana tindakan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pertemuan pertama. Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan atas hambatan yang ditemukan pada pertemuan pertama, guru juga diharapkan sudah mampu secara maksimal untuk mengatur waktu. Selain itu guru diminta agar mampu membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan membiarkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis surat pribadi. Guru sudah dapat memotivasi siswa agar aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan pertemuan kedua bertujuan untuk menumbuhkan aktivitas dan kemauan bertanya serta mengungkapkan pendapat dengan cara memberikan gambaran langsung kepada siswa agar mereka bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan masyarakat sekitar. Diharapkan siswa lebih memahami bahasa surat, bahwasanya bahasa surat berbeda dengan bahasa SMS dan juga siswa dapat memahami alur surat mulai dari proses pengiriman sampai surat tersebut diantarkan ke alamat tujuan.

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2011, pukul 08.10-09.20 WIB. Pelajaran diawali guru dengan memeriksa hasil pekerjaan/tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan memberitahukan bahwa topik yang akan dikaji merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yang mana siswa kali ini akan melihat langsung tempat yang berperan penting dalam pendistribusian surat dan belajar langsung berdasarkan objek di lapangan serta para ahlinya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan waktu yang ada. Tugas untuk menulis surat kepada teman sebangkunya nantinya akan dibawa ke kantor pos untuk dikirimkan kepada alamat tujuan. Pengecekan dan koreksi bahasa tulis, ejaan, serta tanda baca dilakukan nanti ketika surat telah sampai ke siswa lagi kemudian dikoordinir guru untuk dikumpulkan dan akan guru analisis.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa secara bersama-sama untuk melihat langsung ke Kantor Pos Sleman dan bertemu langsung dengan petugas dan karyawan yang ada di kantor pos. Sebelumnya, guru telah menginformasikan kepada siswa bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia hari ini, siswa akan belajar di luar lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran sebelumnya, siswa telah belajar dengan contoh surat pribadi secara langsung. Siswa sudah ada gambaran dan mulai memahami bahwa surat pribadi bukan hanya berisi surat undangan ulang tahun. Siswa juga mulai mengidentifikasi bagian-bagian surat, penggunaan ejaan dan tanda bacanya. Dengan kunjungan ke kantor pos ini, siswa diharapkan mampu

menyesuaikan diri dengan penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan study wisata, sebagian besar siswa diharapkan dapat saling bekerja sama dan dapat mengemukakan pendapat atau juga pertanyaan dengan berani serta mampu menemukan konsep-konsep pembelajaran tanpa paksaan atau perintah dari guru.

Persiapan yang dilakukan pada pertemuan 2 siklus I ini antara lain: perijinan kepada pihak Kantor Pos Sleman, dan kesediaan waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa melalui praktik langsung dan tanya jawab, mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran CTL, membuat LKS, membuat rencana program pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan CTL, transportasi, dan dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan pada Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2011. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan kedua adalah keterampilan menulis surat dengan kompetensi dasar siswa dapat menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll). Indikatornya adalah siswa dapat menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah bertanya jawab tentang bagian-bagian dalam surat pribadi. Selanjutnya siswa diminta untuk menyiapkan alat tulis (buku dan bolpoin)

yang nantinya akan dibawa siswa dalam kunjungan ke kantor pos. Disamping itu guru juga memeriksa kesiapan siswa dalam memulai perjalanan. Siswa bersama guru menuju kantor pos dengan mobil pick up yang sudah disediakan. Perjalanan membutuhkan waktu sekitar 10 menit.

Siswa tiba di depan kantor pos. Sebelum masuk, guru mengkondisikan siswa agar tetap ingat akan tujuan awal kunjungan. Siswa masih merasa asing tiba di lokasi. Namun, ada beberapa siswa yang langsung masuk ke dalam kantor pos. Kemudian guru mengajak seluruh siswa untuk masuk ke dalam kantor pos. Di dalam kantor pos sudah tertata rapi kursi dan terlihat petugas yang menyambut kedatangan para siswa. Banyak siswa yang belum pernah masuk ke kantor pos, disini terlihat sebagian besar siswa masih tampak asing dan bingung.

Sebelum pihak kantor pos memberikan materi, guru kembali mengingatkan tujuan pembelajaran dan meminta semua siswa untuk menyimak materi yang akan diberikan nanti. Apabila ada hal yang ingin siswa ketahui dan yang belum jelas bisa menanyakan langsung dengan menunjukkan tangan. Siswa diminta juga menyiapkan LKS yang telah dibawanya. Selanjutnya guru menyerahkan waktu kepada pihak kantor pos.

Acara pertama dibuka dengan salam dan perkenalan dengan karyawan di kantor pos, Bu Puji Astuti dan Kepala Kantor Pos Sleman, Drs. Muhammad Noor. Beliau memaparkan sejumlah informasi terkait sejarah surat sampai bagaimana alur surat yang diambil dari bus surat,

kemudian di kelompokkan untuk didistribusikan pada bagiannya masing-masing. Para siswa sedikit terganggu konsentrasinya karena suara dari nara sumber terganggu oleh aktivitas yang ada di kantor pos. Tempat duduk siswa dengan kantor pelayanan tidak diberi sekat dan hanya bersebelahan, sehingga siswa lebih tertarik untuk melihat aktivitas yang terjadi. Pada sesi tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Pertanyaan yang diajukan diantaranya, dimana tempat untuk membeli perangko? Berapa harganya? Enak tidak menjadi pak pos? Dan bagaimana surat dikirim, pak? Dengan sabar, nara sumber menjelaskan satu-persatu pertanyaan dari para siswa tersebut. Kegiatan dialog ini diakhiri dengan pembagian kartu pos kepada masing-masing siswa. Siswa tampak senang dan berterimakasih.

Setelah dialog dengan nara sumber usai, selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengamati apa saja yang dilihatnya di kantor pos dan menuliskannya pada LKS yang dibawa tiap kelompok. Kelompok yang telah selesai kemudian antre untuk membeli amplop surat dan perangko. Dengan bimbingan guru, siswa kembali duduk pada tempat yang telah disediakan. Setiap siswa diminta mengeluarkan kertas surat yang telah ditulis dirumah sebagai tugas pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing siswa melipat dan memasukkan suratnya ke dalam amlop masing-masing. siswa menuliskan identitas pengirim dan identitas penerima. Untuk memudahkan guru mengkoordinir dan menganalisa, maka alamat ditujukan ke SDN Keceme 1 semua. Pada saat penempelan perangko, ada

beberapa siswa yang masih bingung menentukan tempat penempelannya.

Namun, mereka bertanya dan melihat pada teman yang ada disampingnya.

Setelah semua siswa siap dengan surat massing-masing, maka petugas kantor pos mengajak siswa untuk masuk ke dalam, tempat dimana surat-surat yang telah masuk nantinya akan diklasifikasikan dan diberi cap/stempel pos. Siswa dapat secara langsung menyerahkan suratnya kepada petugas pemberi stempel. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengecap sendiri suratnya. Cap yang digunakan bentuknya seperti palu dan agak berat, sehingga siswa yang putri tampak kesulitan dan cap yang dibuatnya kurang jelas. Ada juga siswa yang memberi cap diulang beberapa kali karena cap yang mereka buat tidak mengenai perangko yang ada.

Selanjutnya siswa menyerahkan surat yang telah diberi stempel pos kepada petugas. Petugas menjelaskan bahwa sebelum didistribusikan, surat-surat tersebut akan dikelompokkan terlebih dahulu baru esok akan mulai diantarkan Pak Pos ke alamat yang dituju. Siswa kemudian diajak kembali masuk ruangan dan berpamitan kepada kepala kantor pos. Siswa kembali ke sekolah dan masuk ke kelasnya. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi dari kunjungan ke kantor pos dan membuat kesimpulan.

c) Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

(1) Hasil Observasi Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL pada Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan pada aspek guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat, walaupun pada kenyataanya tidak semua siswa berani melakukan hal itu. Peran tokoh dan model yang ditampilkan, yakni kepala kantor pos dan para karyawan membuat siswa antusias dan semakin jelas memahami materi yang sedang dipelajari. Guru juga membimbing siswa saat mereka mengalami masalah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pada akhir pembelajaran siswa mempraktekkan langsung prosedur pengiriman surat.

Hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran CTL pada pertemuan kedua dalam siklus I dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor			
		Observer I	Observer II	Jumlah	Rata-rata
1	1	4	4	8	4
2	2	3	3	6	3
3	3	3	3	6	3
4	4	3	3	7	3
5	5	3	3	6	3
6	6	3	3	6	3
7	7	4	4	8	4
8	8	4	3	7	3.5
9	9	3	2	5	2.5
10	10	3	3	6	3
11	11	3	3	6	3
12	12	3	3	6	3
13	13	5	4	9	4.5
14	14	3	3	6	3
15	15	5	5	10	5
16	16	4	4	8	4
17	17	3	3	6	3
18	18	2	2	4	2
19	19	3	3	6	3
20	20	3	2	5	2.5
21	21	3	3	6	3
22	22	3	3	6	3
23	23	4	3	7	3.5
24	24	3	3	6	3
25	25	4	3	7	3.5
26	26	3	3	6	3
Jumlah		87	81	168	84,00

Pada tabel 11 diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran CTL pertemuan kedua siklus I diperoleh skor rata-rata 84,00. Jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata tersebut berada pada rentang skor 68,3 – 84,3, sehingga masuk kriteria baik, dan mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan CTL efektif diterapkan.

(2) Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Pertemuan Kedua Siklus I

Pengamatan terhadap penampilan siswa dilakukan untuk menilai aspek keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan pendekatan CTL. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa pada kegiatan awal pembelajaran siswa sedikitnya sudah terlihat mulai aktif untuk menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran dimana siswa tanpa ada instruksi dari guru untuk berkelompok berdasarkan kelompoknya dan menyiapkan alat tulis yang akan mereka bawa menuju kantor pos. Ketika guru masuk untuk mengkondisikan siswa, semua siswa sudah siap dan meminimalkan waktu yang tersedia.

Pada tahap kegiatan ini, siswa dapat menuliskan pengalaman atau cita-citanya dalam bentuk tertulis. Hal itu diwujudkan dalam bentuk surat pribadi yang ditujukan kepada teman sebangkunya. Dalam diskusi kelompok, hanya sebagian siswa saja yang aktif melakukan kegiatan atau peragaan, sementara siswa yang lain hanya melihatnya saja tetapi nampak bahwa mereka sudah mulai menanyakan hal yang tidak paham kepada teman ataupun guru walaupun masih kaku.

Pada kegiatan penutup, siswa belum terlihat dalam berpartisipasi misalkan mengemukakan gagasan yang perlu atau menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, siswa masih belum begitu berani berbicara

walaupun ada juga siswa lain yang bisa. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua pada siklus I hasilnya berkategori baik.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran adalah dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Data Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor	
		Observer I	Observer II
1	1	4	4
2	2	3	3
3	3	4	4
4	4	3	3
5	5	4	4
6	6	3	3
7	7	4	4
8	8	4	3
Jumlah		29	28
Persentase (%)		72.50	70.00

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer I terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran pada tabel. Diperoleh jumlah skor 29. Dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah 72,50. Observasi yang dilakukan observer II jumlah skor yang diperoleh 28 dengan persentase 70,00. Persentase nilai rata-rata adalah 71,25, berarti taraf keberhasilan berada pada rentang 68,3 – 84,3 kategori siswa mulai terampil dalam menulis surat pribadi berdasarkan observasi oleh observer I dan II.

d) Refleksi pada Pertemuan Kedua Siklus I

Ada beberapa permasalahan yang sedikit menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada pertemuan kedua siklus I ini, yaitu pada tahap inti pembelajaran terlihat guru memberikan motivasi dan mendampingi siswa pada pelaksanaan kerja kelompok hanya pada siswa-siswi tertentu saja. Jadi, tidak semua kelompok mendapatkan motivasi dari guru. Dalam pelaksanaan diskusi siswa putra terlihat belum nampak kerjasama yang baik terhadap sesama anggota kelompok. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, tidak semua kelompok dapat menyajikannya karena terbatasnya waktu.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus lebih meningkatkan manajemen waktu dan persiapan yang lebih baik lagi agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menyeluruh. Pemberian motivasi kepada siswa dilakukan baik kepada siswa yang sudah bertanya atau menanggapi persoalan bukan terfokus pada siswa yang pasif saja agar semua siswa nantinya terbiasa dengan tanya jawab, mengajukan ide, gagasan, dan pendapatnya. Di samping itu, agar siswa berani mengajukan pertanyaan dan pendapatnya, guru memberikan nilai tambahan bagi siswa. Guru juga perlu memancing dan menciptakan suasana bertanya yang betul-betul bertujuan menggali informasi dengan cara memberikan penekanan kepada siswa bahwa kegiatan bertanya itu adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pada pertemuan kedua ini siswa telah melakukan praktik menulis surat dan mengirimkannya langsung melalui kantor pos pada hari Senin, 21 November 2011. Surat yang mereka tulis dan kirimkan, ditujukan kepada teman sebangkunya dengan alamat yang sama yaitu SDN Keceme 1. Surat-surat tersebut diantar langsung oleh Pak Pos ke kelas IVA, diberikan langsung kepada penerima surat pada hari Rabu, 23 November 2011. Kebetulan waktu itu adalah waktu istirahat, jadi tidak mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung. Para siswa senang dan bangga menerima surat-surat tersebut.

Ketika menerima surat, mereka belum berani untuk membukanya. Setelah guru menjelaskan bahwa surat itu merupakan hak siswa, dan boleh untuk dibuka, barulah mereka membukanya. Meskipun para siswa telah tahu siapa pengirimnya dan apa isinya, namun mereka tetap antusias untuk mengetahui apa isinya. Hal ini terlihat dari siswa yang saling bertanya satu sama lain dan menanyakan apa isinya. Setelah dirasa cukup, guru mengumumkan kepada para siswa untuk mengumpulkan surat yang mereka terima untuk dikoreksi dan dinilai guru. Guru akan melihat ejaan dan tanda baca dalam surat yang ditulis para siswa.

Dari hasil pengamatan dan penilaian guru, surat yang ditulis siswa sebagian besar sudah benar. Sistematika bagian-bagian surat sudah runtut dan benar. Namun, dalam hal ejaan dan tanda baca masih banyak kekurangannya. Banyak siswa yang masih belum teliti dalam penggunaan

ejaan dan tanda bacanya. Penulisan tempat dan tanggal pembuatan surat mereka tuliskan tanpa koma dan juga menggunakan huruf kecil.

Contoh:

Sleman, 19 November 2011	Ditulis	Sleman 19 November 2011
		Sleman, 11 november 2011
		sleman, 11 november 2011
		Sleman, 11 november 2011.

Penulisan alamat tujuan seharusnya tidak diakhiri dengan tanda titik, namun masih ada beberapa siswa yang mengakhirinya dengan titik. Pemenggalan kata juga masih banyak dijumpai kesalahan pada isi surat siswa. Penggunaan tanda baca titik, tanda seru, tanda tanya, tanda koma dan huruf kapital dalam kalimat masih banyak dijumpai.

Contoh penulisan alamat surat :

Kepada yth sahabatku	Seharusnya	Sahabatku Nurul
nurul		di kelas IV A
Di kelas 4a.		
Kepada temanku : Sakti	Seharusnya	Kepada temanku Sakti
di Malang		di Malang

Contoh penulisan kalimat dalam surat :

Halo, apa kabar hamam.	seharusnya	Halo, apa kabar Hamam?
Pada hari minggu aku	seharusnya	Pada hari Minggu aku ke
kepantai.		pantai.
Aku ingin menjadi gur-	seharusnya	Aku ingin menjadi guru.
u. kalau cita-citamu apa?		Kalau cita-citamu apa?

Selain ejaan dan tanda baca masih ada beberapa anak yang di dalam suratnya masih berisi berita atau informasi yang akan dilaksanakan dalam hari itu, seperti bahasa SMS seperti kalimat “Bagaimana kalau nanti sore kita main sepak bola di Lapangan Selayur?” Dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan yang fatal karena surat tersebut dikirim pada hari Selasa, 11 Januari 2012 dan diterima pada hari Kamis, tanggal 13 Januari 2012. Kalimat-kalimat yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat (janjian) sebaiknya tidak dituliskan dalam surat.

Diharapkan pada pertemuan ketiga, siswa lebih memahami dan terampil menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis surat. Pada pertemuan selanjutnya akan diulangi dan penekanan pada materi penggunaan tanda baca titik, koma dan huruf besar sebelum diadakan tes keterampilan menulis surat.

Nilai menulis surat siklus pertama pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel 13 dan 14.

Tabel 13. Kriteria Nilai Rata-rata Siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1.	86 - 100	Amat Baik
2.	71 – 85	Baik
3.	56 – 70	Cukup
4.	≤ 55	Kurang

Tabel 14. Data Nilai Menulis Surat Siklus I Pertemuan ke-2

No	Nama Siswa	Aspek										Skor	Nilai	Persen-tase (%)		
		Kelengka-pan Unsur				Gaya Penu-lisan			Ejaan & Tanda Baca							
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	0	1	2		
1	A				4		3	1				1		9.00	75.00	75.00
2	B				4		3	1				2		10.00	83.33	83.33
3	C				4	2			2			2		10.00	83.33	83.33
4	D			3		2		1				1		7.00	58.33	58.33
5	E				4	2		1				1		8.00	66.67	66.67
6	F			3			3	2				2		10.00	83.33	83.33
7	G				4		3	1						8.00	66.67	66.67
8	H				4		3	2				1		10.00	83.33	83.33
9	I				4		3	1				1		9.00	75.00	75.00
10	J			3	1			1				1		6.00	50.00	50.00
11	K				4		3	2				1		10.00	83.33	83.33
12	L				4	1			2			1		8.00	66.67	66.67
13	M				4		3	2				2		11.00	91.67	91.67
14	N				4		3	1				1		9.00	75.00	75.00
15	O				4		3	2				2		11.00	91.67	91.67
16	P				4		3	2				2		11.00	91.67	91.67
17	Q				4		3	2				1		10.00	83.33	83.33
18	R				4		3	1				2		10.00	83.33	83.33
19	S				4	2		1				1		8.00	66.67	66.67
20	T				4		3	2				2		11.00	91.67	91.67
21	U				4		3	1				1		9.00	75.00	75.00
22	V				4		3	1				2		10.00	83.33	83.33
23	W				4		3	2				2		11.00	91.67	91.67
24	X			3	1			1				1		6.00	50.00	50.00
25	Y			3	1			1				1		6.00	50.00	50.00
26	Z				4		3	2				1		10.00	83.33	83.33
Rata - rata														76,28		

Tabel 15. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat Siklus I Pertemuan ke-2

Ketuntasan				Prestasi Rata-Rata Kelas
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
18	69	8	31	76,28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi KKM ada 18 anak atau 69% sedangkan siswa yang masih belum memenuhi KKM masih ada 8 anak atau 31%. Nilai terendah adalah 50,00 dan tertinggi adalah 91,67. Nilai rata-rata 76,28 termasuk dalam kategori baik.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

a) Rencana Tindakan pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Rencana tindakan dilakukan sebagai kelanjutan siklus dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pertemuan pertama dan kedua. Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan atas hambatan yang ditemukan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan sebelumnya, siswa telah mengenal macam-macam surat, fungsi surat, bagian-bagian surat, proses distribusi surat melalui kantor pos, serta ejaan dan tanda baca dalam menulis surat. Siswa juga telah berlatih berkirim surat pada pertemuan kedua, hari Senin, 21 November 2011.

Berdasarkan hasil analisis surat yang dibuat siswa pada pertemuan kedua, maka pertemuan ketiga ini akan ditekankan lagi tentang bahasa surat dan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis surat pribadi sebelum dilaksanakan tes keterampilan menulis surat.

Pelaksanaan pertemuan ketiga, hari Rabu, 23 November 2011 dimulai pada pukul 07.00 – 08.10. Guru menyiapkan sebuah bus surat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2011. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah tes keterampilan menulis surat pribadi dengan kompetensi dasar siswa dapat menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll). Indikatornya adalah siswa dapat menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah bertanya jawab mengulang materi keterampilan menulis surat pribadi, ejaan dan tanda baca. Guru menuliskan beberapa kalimat di papan tulis dan siswa maju untuk memberikan koreksi terhadap penulisan tersebut. Guru juga menekankan bahwa surat tidak akan diterima langsung kepada penerima surat. Jadi, kalimat yang berisi tentang rencana (janjian) pada hari itu dihindari. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan cita-

citanya masing-masing dan alasan apa yang menjadi dasar penentuan citanya tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu tes keterampilan menulis surat pribadi dengan tema "Cita-Cita".

Siswa menyiapkan alat tulisnya, dan guru membagikan amplop dan perangko. Setelah semua siap, siswa mulai menulis surat pribadi yang ditujukan kepada temannya dengan tema "Cita-Cita". Siswa mengerjakan tes dengan tenang dan tertib. Satu persatu dari mereka selesai menulis surat kemudian melipat dan memasukkan ke dalam amplop. Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa menuliskan identitas pengirim dan penerima surat dalam amplop. Selanjutnya siswa memasukkan surat yang dibuatnya tersebut ke dalam bus surat yang telah disiapkan guru di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bertanya jawab tentang kendala apa yang mereka alami ketika menulis surat pribadi. Kemudian, secara klasikal guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari pelajaran hari ini.

c) Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

(1) Hasil observasi Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL Pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Pada pertemuan ketiga, siswa sudah siswa sudah memahami bagaimana bahasa surat dan proses distribusi surat melalui kantor pos. Siswa dapat menceritakan cita-citanya secara tertulis yang diwujudkan dalam surat yang ditujukan kepada temannya. Siswa tampak sungguh-

sungguh dan serius untuk menulis surat tersebut. Dengan adanya kegiatan menulis surat kemudian memasukkan surat tersebut ke dalam bus surat, siswa merasa tes keterampilan menulis surat bukanlah hal yang susah dan tidak merasa tegang. Hal ini dikarenakan siswa lebih merasakan pengalaman nyata. Guru membawa siswa menyatu dengan lingkungan sekitar.

Pada akhir pelajaran, nampak guru berkeliling sambil membawa bus surat untuk mengumpulkan surat yang belum dimasukkan dalam bus surat. Setelah memastikan surat terkumpul semua, guru melakukan tanya jawab sebagai refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran dalam siklus pertama (tiga pertemuan) ini. Siswa secara klasikal menceritakan bagaimana proses distribusi surat dengan lengkap. Siswa juga menyampaikan bagian-bagian surat pribadi dengan runtut.

Hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran CTL pada pertemuan ketiga dalam siklus I dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor			
		Observer I	Observer II	Jumlah	Rata-rata
1	1	4	4	8	4
2	2	3	3	6	3
3	3	3	3	6	3
4	4	4	4	8	4
5	5	4	3	7	3.5
6	6	5	5	10	5
7	7	3	3	6	3
8	8	5	4	9	4.5
9	9	3	2	5	2.5
10	10	2	2	4	2
11	11	3	3	6	3
12	12	4	3	7	3.5
13	13	4	3	7	3.5
14	14	3	3	6	3
15	15	1	1	2	1
16	16	5	4	9	4.5
17	17	3	3	6	3
18	18	4	3	7	3.5
19	19	4	4	8	4
20	20	5	3	8	4
21	21	3	3	6	3
22	22	2	2	4	2
23	23	4	4	8	4
24	24	3	3	6	3
25	25	1	1	2	1
26	26	5	5	10	5
Jumlah		90	81	171	85.5

Pada tabel 16 di atas diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran CTL pertemuan ketiga siklus I diperoleh skor rata-rata 85,50. Jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata tersebut berada pada rentang skor 84,4 - 100, sehingga masuk kriteria sangat baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan CTL efektif diterapkan.

(2) Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Dalam pertemuan ketiga, siswa mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator saja. Siswa terlihat tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam suratnya observer sempat berkeliling melihat pekerjaan siswa secara sekilas terlihat bahwa mereka dapat dengan mudah mengungkapkan citacitanya dalam surat yang mereka tulis. Struktur dan bagian-bagian surat mereka tuliskan secara runtut dan benar. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menggunakan ejaan dan tanda bacanya.

Siswa tampak menikmati ulangan hari ini karena mereka tidak merasakan suasana yang tegang, mereka nampak santai namun siswa tetap serius. Setelah selesai menuliskan surat, dengan cekatan siswa melipat dan memasukkan ke dalam amplop. Dengan rasa bangga mereka memasukkan amplop tersebut ke dalam bus surat yang ada di depan kelas. Waktu masih tersisa lima menit dan 88% siswa telah menyelesaikan tugasnya. Hanya ada tiga anak yang masih terlihat sibuk menyelesaikan tugasnya. Ketika waktu habis, semua siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pada kegiatan penutup, siswa secara klasikal menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dalam tiga pertemuan ini. Siswa berani untuk mengungkapkan kesan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menginginkan untuk belajar lagi ke luar lingkungan sekolah seperti pada pertemuan kedua.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk keterampilan dalam menulis surat pribadi dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Data Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor	
		Observer I	Observer II
1	5	5	5
2	4	3	4
3	5	5	5
4	3	3	3
5	5	4	5
6	4	4	4
7	4	3	4
8	4	4	4
Jumlah		34	31
Percentase (%)		85.00	77.50

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer I terhadap keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi pada tabel diperoleh jumlah skor 34. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,00. Observasi yang dilakukan observer II jumlah skor yang diperoleh 31 dengan persentase 77,50. Persentase nilai rata-rata adalah 81,25, berarti taraf keberhasilan berada pada rentang 68,3 – 84,3 kategori siswa terampil dalam menulis surat pribadi berdasarkan observasi oleh observer I dan II.

d) Refleksi pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Dari tiga pertemuan pada siklus pertama yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang efektif. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan CTL sudah diterapkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya, dapat terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 18. Data Analisis Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Pendekatan CTL pada Siklus I

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor			Skor			Skor			Rata-rata			Jml
		Obs I	Obs II	Jml	Obs I	Obs II	Jml	Obs I	Obs II	Jml	P I	P II	P III	
1	1	3	3	6	4	4	8	4	4	8	3	4	4	11
2	2	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	3	9
3	3	2	3	5	3	3	6	3	3	6	2,5	3	3	8,5
4	4	2	2	4	3	3	6	4	4	8	2	3	4	9
5	5	2	2	4	3	3	6	4	3	7	2	3	3,5	8,5
6	6	3	2	5	3	3	6	5	5	10	2,5	3	5	10,5
7	7	3	3	6	4	4	8	3	3	6	3	4	3	10
8	8	3	3	6	4	3	7	5	4	9	3	3,5	4,5	11
9	9	3	3	6	3	2	5	3	2	5	3	2,5	2,5	8
10	10	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	3	2	7
11	11	2	2	4	3	3	6	3	3	6	2	3	3	8
12	12	1	2	3	3	3	6	4	3	7	1,5	3	3,5	8
13	13	3	2	5	5	4	9	4	3	7	2,5	4,5	3,5	10,5
14	14	1	1	2	3	3	6	3	3	6	1	3	3	7
15	15	3	3	6	5	5	10	1	1	2	3	5	1	9
16	16	3	2	5	4	4	8	5	4	9	2,5	4	4,5	11
17	17	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	3	9
18	18	2	2	4	2	2	4	4	3	7	2	2	3,5	7,5
19	19	2	2	4	3	3	6	4	4	8	2	3	4	9
20	20	2	1	3	3	2	5	5	3	8	1,5	2,5	4	8
21	21	2	2	4	3	3	6	3	3	6	2	3	3	8
22	22	3	2	5	3	3	6	2	2	4	2,5	3	2	7,5
23	23	3	3	6	4	3	7	4	4	8	3	3,5	4	10,5
24	24	2	2	4	3	3	6	3	3	6	2	3	3	8
25	25	1	1	2	4	3	7	1	1	2	1	3,5	1	5,5
26	26	3	3	6	3	3	6	5	5	10	3	3	5	11
Jumlah		62	59	121	87	81	168	90	81	171	60, 5	84 5	85, 5	230
Rata-rata Pertemuan													76,6 7	

Berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh fakta bahwa pelaksanaan pendekatan CTL pada siklus I diperoleh skor rata-rata 76,67, berarti taraf keberhasilan kegiatan guru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan angka tersebut berada pada interval atau rentang 68,3 – 84,3, sehingga masuk dalam kriteria baik.

Berikut ini dipaparkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer terhadap keterampilan menulis surat pribadi siswa dalam pembelajaran dari tiga kali pertemuan pada siklus I.

Tabel 19. Data Analisis Hasil Observasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa pada Siklus I

No	Tahap	Indikator/Aspek Pengamatan	Skor		Skor		Skor		Rata-rata			JML	
			Obs I	Obs II	Obs I	Obs II	Obs I	Obs II	P I	P II	P III		
1	Kegiatan Awal	1	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4,3	
		2	3	3	3	3	4	3	3	3	3,5	3,2	
2	Kegiatan Inti	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4,3	
		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
		5	3	3	4	4	5	4	3	4	4,5	3,8	
		6	3	2	3	3	4	4	2,5	3	4	3,2	
3	Kegiatan Akhir	7	3	3	4	4	4	3	3	4	3,5	3,5	
		8	4	3	4	3	4	4	3,5	3,5	4	3,7	
Jumlah			27	25	29	28	34	31	26	28,5	32,5	29	
Persentasi (%)			67,50	62,50	72,50	70,00	85,00	77,50	65,00	71,25	81,28	72,50	

Berdasarkan data tabel analisis observasi terhadap keterampilan menulis surat pribadi siswa dalam pembelajaran dari tiga kali pertemuan pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata persentase per siklus adalah 72,50. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi siswa dari tiga kali pertemuan pada siklus I terdapat dalam rentang 68,3 – 84,3, masih dalam kategori terampil. Keterampilan siswa ini didukung juga oleh hasil tes akhir tindakan terhadap siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

1) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Hasil tes akhir tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai pembelajaran sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai yang

diperoleh siswa secara bertahap mengalami kenaikan. Dibandingkan dengan nilai pretest, nilai siswa mengalami kenaikan yang cukup besar. Dari hasil pertemuan kedua dan tes akhir, nilai siswa juga meningkat. Nilai tes keterampilan menulis surat pribadi dapat dilihat dalam tabel 20 berikut.

Tabel 20. Data Hasil Nilai Akhir Menulis Surat Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek												Skor	Nilai	Persen-tase (%)		
		Kelengka-pan Unsur				Gaya Penu-llisan			Ejaan & Tanda Baca			Kesesu aian Isi						
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	0	1	2				
1	A				4			3	1					2	10.00	83.33	83.33	
2	B				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
3	C				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
4	D				3			3	1					2	9.00	75.00	75.00	
5	E				4		2		1					1	8.00	66.67	66.67	
6	F				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
7	G				4			3	1					2	10.00	83.33	83.33	
8	H				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
9	I				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
10	J				3	1			1					1	6.00	50.00	50.00	
11	K				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
12	L				4	1			2					1	8.00	66.67	66.67	
13	M				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
14	N				4			3	1					2	10.00	83.33	83.33	
15	O				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
16	P				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
17	Q				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
18	R				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
19	S				4		2			2				1	9.00	75.00	75.00	
20	T				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
21	U				4			3	1					2	10.00	83.33	83.33	
22	V				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
23	W				4			3		2				2	11.00	91.67	91.67	
24	X				3	1			1					1	6.00	50.00	50.00	
25	Y				3	1			1					1	6.00	50.00	50.00	
26	Z				4			3	2					2	11.00	91.67	91.67	
Rata – rata														82,37				

Berdasarkan tabel 20 di atas diperoleh bahwa hasil tes akhir tindakan siklus I nilai rata-rata siswa baik yaitu sebesar 82,37 kategori baik. Namun, belum semua siswa tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis surat dengan pendekatan CTL. Masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai akhir pada siklus pertama di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel ketuntasan belajar siswa berikut.

Tabel 21. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Tes Akhir dengan Pendekatan CTL

Ketuntasan				Prestasi Rata-Rata Kelas
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
21	81	5	19	82,37

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar di atas sudah banyak siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM, namun masih ada lima siswa yang belum mencapai KKM dan belum tuntas belajarnya. Dari jumlah 26 siswa kelas IVA, 21 siswa atau 81% sudah tuntas dan 5 siswa atau 19% belum tuntas.

2) Refleksi Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan dengan memberikan siswa pengalaman yang nyata. Siswa diajak untuk praktik langsung dan dapat melakukan observasi serta tanya jawab dengan tokoh yang bersangkutan langsung dalam hal persuratan. Siswa dibawa masuk dalam dunia nyata, bukan lagi pembelajaran konvensional di dalam kelas. Untuk memperoleh data tentang tindakan siklus I dilakukan pengamatan, tes, dan dokumentasi

dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran namun belum optimal.
2. Dalam memberi bantuan diskusi kelompok, guru masih kelihatan kurang aktif dan kurang merata. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya melakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
3. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan cara memotivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat.
4. Hasil pengamatan tentang keterampilan menulis surat pribadi siswa selama proses pembelajaran perlu ditingkatkan karena belum semua terampil.
5. Siswa terlihat belum berani bertanya tentang masalah yang belum dipahaminya.
6. Pembelajaran pada siklus I memerlukan waktu yang lebih dari waktu yang telah direncanakan karena banyaknya materi yang dibahas.
7. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai tes rata-rata siswa sebagian besar sudah dalam keadaan tuntas akan tetapi masih ada lima siswa yang belum tuntas.
8. Hasil analisis tes akhir menunjukkan bahwa siswa masih belum teliti dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Hampir semua surat pribadi yang dibuat siswa terdapat kesalahan baik banyak maupun sedikit.
9. Secara keseluruhan siswa telah memahami bahasa dan struktur susunan menulis surat pribadi.

10. Kesan siswa dalam akhir siklus I mengungkapkan bahwa siswa sangat senang belajar dengan pendekatan CTL.

Dari hasil observasi, hasil tes tindakan, hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I membutuhkan pengulangan pada tindakan siklus II untuk lebih memperkuat data dan memperbaiki hasil. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada siklus I perlu penyempurnaan sebagai berikut.

1. Memotivasi siswa agar aktif berdiskusi dalam kelompok.
2. Guru diharapkan mampu memberi perhatian yang lebih kepada siswa untuk dapat memahami konsep melalui praktik langsung.
3. Untuk mengefektifkan waktu, maka pada dalam siklus kedua lebih ditekankan pada penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis surat pribadi.
4. Membantu siswa agar terampil menuangkan gagasannya secara tertulis melalui surat.
5. Memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih bagi siswa yang belum tuntas belajar.

b. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Pada tanggal 24 November 2011, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas IVB sebagai observer yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II

disusun bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada siklus I agar pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik.

Pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan pendekatan CTL, rencana tindakan pada siklus II akan dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 26 dan 28 November 2011. Namun, pada pertemuan kedua tidak bisa dilaksanakan karena jadwal ujian semester 1 yang awalnya dilaksanakan minggu depan dimajukan satu minggu. Oleh karena itu, pada siklus kedua ini hanya ada satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, 26 November 2011. Dari faktor guru telah dipersiapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL secara lebih baik. Guru membawa siswa untuk langsung mengalami dan berkorespondensi dengan temannya. Guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih berani dan kreatif dalam menuangkan pendapat dan gagasannya secara lisan maupun tertulis serta mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas, sehingga akan tercipta suasana saling berbagi pendapat atau pengalaman dan pengetahuan.

Pada faktor partisipasi dan keterampilan siswa, terutama dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, diharapkan siswa dapat bekerja sama dan aktif dalam diskusi bersama kelompoknya. Siswa yang sudah mengerti dan memahami dapat saling membantu dan melengkapi. Guru akan memantau dalam setiap diskusi kelompok, agar terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok tersebut. Diharapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Pada tindakan siklus II, rencana pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi difokuskan pada tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dalam menulis surat pribadi secara kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dipelajari mempunyai kesinambungan terhadap pemahaman konsep yang diperoleh pada siklus I. Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah yang sudah ditentukan guru dan pembelajaran dilaksanakan secara kelompok. Adapun strategi yang digunakan adalah tetap seperti pada siklus I yaitu menggunakan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Persiapan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini antara lain; mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran CTL, RPP Bahasa Indonesia dengan pendekatan CTL, LKS, dan tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 November 2011 pada pukul 07.30-08.45 WIB. Materi pokok pada pertemuan ini adalah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis surat pribadi dengan kompetensi dasar menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll). Pelaksanaan tindakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti , dan tahap akhir.

Untuk tahap awal kegiatan berlangsung selama 5 menit, dengan kegiatan guru memotivasi belajar siswa melalui tanya jawab pada saat siswa berkunung ke kantor pos. Hal ini diharapkan siswa dapat mengingat kembali materi sebelumnya untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Secara klasikal siswa menyebutkan bagian-bagian surat pribadi dengan runtut. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Paman Datang" secara bersama-sama. Guru bertanya jawab tentang isi lagu. Kemudian beberapa siswa diminta untuk mengemukakan pengalamannya yang menarik. Kegiatan berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu akan mempelajari surat pribadi yang berisi pengalaman seorang anak. Para siswa akan melengkapi dan mengoreksi tanda bacanya agar menjadi sebuah surat yang benar.

Sebelum siswa bergabung dalam kelompoknya, guru membimbing siswa untuk menyebutkan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Secara spontan siswa yang mengetahui diminta untuk maju menuliskan contoh penggunaan huruf kapital dan pemenggalan kata menjadi suku kata. Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok besar yang masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang siswa. Pembagian kelompok besar ini karena mengingat bahwa materi yang akan dibahas hanya mengulang dari apa yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga ini difokuskan pada materi pokok penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis surat pribadi yang dilakukan dalam kelompok. Adapun bahan pembelajaran yang perlu

dipersiapkan adalah model surat pribadi yang berisi pengalaman seorang anak yang disajikan belum menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat.

Selanjutnya pembelajaran masuk ke tahap inti yang berlangsung selama 60 menit. Guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas masalah yang diberikan selama 25 menit. Kemudian siswa diminta untuk melakukan kegiatan yang tercantum pada LKS untuk memperbaiki dan menambahkan tanda baca dan ejaan dengan benar. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami penggunaan tanda baca dan ejaan secara kontekstual sehingga pemahaman konsep akan menulis surat pribadi dengan tanda baca dan ejaan yang benar bisa diterima siswa dengan baik. Pada kegiatan ini guru diharapkan memberi motivasi kepada seluruh anggota kelompok agar dapat memahami masalah sehingga dapat menyelesaiannya dengan benar, sebaliknya siswa jangan segan dan malu untuk bertanya kepada sesama anggota kelompok maupun guru tentang permasalahan yang diberikan.

Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompoknya, perwakilan dalam tiap kelompok maju untuk memberikan tanda baca dan mengganti penggunaan huruf kapital dalam surat pribadi seperti yang ada dalam LKS. Kelompok siswa yang lain mengamati dan melengkapi hingga menjadi surat yang benar sesuai tanda baca dan ejaan yang tepat. Ketika kegiatan ini berlangsung, tampak tiap kelompok semangat dan berusaha mencari bagian yang belum ditemukan oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok maju dan merasa tidak ada lagi yang perlu dibetulkan, maka

guru bersama-sama siswa mengoreksi hasil kerja kelompok siswa di kelas IVA tersebut. Hasil yang didapat, masih ada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Huruf yang seharusnya kecil dalam kalimat diubah menjadi besar dan sebaliknya. Tanda titik dalam tiap kelompok masih ada kesalahan dalam penempatan.

Pertemuan pada siklus II ini, terlihat siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang bekerja dalam kelompok bertambah dan bahkan bisa dikatakan hampir merata, jumlah siswa yang bertanya maupun yang mengajukan ide bertambah pula jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini menimbulkan kesan bahwa siswa sudah bisa beradaptasi dan terbiasa melakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL yang meminta siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan benda-benda yang ada dan bisa ditemui disekitar mereka.

Kegiatan selanjutnya, siswa masih duduk dalam kelompok, namun siswa diberikan tugas secara individu untuk membalas surat yang ada dalam LKS maupun papan tulis. Siswa diharapkan mampu bercerita sesuai dengan pengalaman masing-masing dan seolah-olah mereka benar-benar sedang membalas surat dari sahabatnya. Pada bagian ini, siswa terlihat tidak menjumpai kendala yang berarti. Hanya ada 2 siswa yang bertanya tentang apa yang harus dituliskan dalam isi suratnya dan guru kembali menjelaskan bahwa isi surat yang siswa tuliskan berisi tentang pengalaman diri siswa sendiri yang paling menarik. Antara satu dengan yang lain

pengalamannya belum tentu sama. Guru kembali mengingatkan agar siswa dapat dengan teliti dan tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda bacanya.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran bahwa dengan melakukan pengamatan, praktik dan diskusi kelompok siswa perlahan-lahan dapat menulis surat pribadi dengan tepat sesuai struktur surat, ejaan dan tanda baca yang benar tidak sekedar menghafal dan membaca saja. Selain itu siswa juga dibekali untuk belajar bersosialisasi dan berbagi dengan teman sekelompok serta dapat menghargai pendapat orang lain. Dalam kegiatan penutup guru juga memberikan penugasan kepada siswa untuk mempraktekkan korespondensi dengan teman satu sekolah hingga saudara yang berada di luar daerah. Hal tersebut bertujuan selain untuk mengembangkan kreativitas siswa juga agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3. Observasi Siklus II

Pada bagian ini dibahas mengenai pengumpulan data dan analisis data hasil observasi pada pertemuan siklus II. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut.

- a) Hasil Observasi Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya pada

siklus I. Melalui diskusi antar kelompok, siswa dibimbing untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya serta menemukan pemahaman konsep pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih antusias terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas, siswa dan masing-masing kelompok segera bekerja dalam kelompoknya. Hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran CTL pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 22.

Tabel 22. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL pada Pertemuan Siklus II

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor			
		Observer I	Observer II	Jumlah	Rata-rata
1	1	4	4	8	4
2	2	4	4	8	4
3	3	4	4	8	4
4	4	4	4	8	4
5	5	4	4	8	4
6	6	4	4	8	4
7	7	4	4	8	4
8	8	4	4	8	4
9	9	4	4	8	4
10	10	4	4	8	4
11	11	3	3	6	3
12	12	4	4	8	4
13	13	3	3	6	3
14	14	2	2	4	2
15	15	1	1	2	1
16	16	4	4	8	4
17	17	3	3	6	3
18	18	4	4	8	4
19	19	4	4	8	4
20	20	4	4	8	4
21	21	3	3	6	3
22	22	4	4	8	4
23	23	4	3	7	3.5
24	24	4	4	8	4
25	25	1	1	2	1
26	26	4	4	8	4
Jumlah		92	91	183	91.5

Pada tabel 22 diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran CTL pada pertemuan siklus II diperoleh skor rata-rata 91,5. Jika berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata tersebut berada pada rentang skor 84,4 - 100, sehingga masuk kriteria sangat baik. Jika diperhatikan mulai dari siklus pertama pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga hingga siklus kedua terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan proses yang teratur dan berkelanjutan maka hasil yang diperoleh akan membaik dan mengalami peningkatan.

b) Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siklus II

Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa pada awal pembelajaran siswa kelihatan sudah banyak peningkatan pada aspek bertanya dan keterlibatan secara aktif bekerja dalam kelompok. Sebagian besar siswa sudah sangat antusias dan berani untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan mempresentasikan dengan baik.

Pada tahap kegiatan inti, siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok secara bersama-sama tidak lagi terlihat individualnya. Dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa aktif melakukan kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, siswa yang lain membantu saat ada kesulitan yang ditemui oleh temannya. Pada pertemuan kali ini terlihat bahwa seolah-olah mereka sudah sangat terbiasa menerapkan pembelajaran CTL. Pada kegiatan penutup, siswa sudah berpartisipasi

secara aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa sudah berani berbicara tanpa mendapat arahan atau petunjuk dari guru.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis durat pribadi dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Data Hasil Observasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II

No	No. Butir yang Dianalisis	Skor		JML
		Observer I	Observer II	
1	1	5	5	10
2	2	4	4	8
3	3	5	5	10
4	4	5	4	9
5	5	5	5	10
6	6	5	5	10
7	7	5	5	10
8	8	4	4	8
Jumlah		38	37	75
Persentase (%)		95.00	92.50	93.75

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer I terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran pada tabel diperoleh jumlah skor 38 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 95,00. Sedangkan observasi yang dilakukan observer II jumlah skor yang diperoleh 37 persentase nilai rata-rata adalah 92,50, berarti taraf keberhasilan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi oleh observer I dan II termasuk dalam rentang 84,4 – 100 yaitu kategori sangat terampil. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

4. Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil tes akhir tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Bahkan hampir secara keseluruhan siswa mendapat nilai yang sangat memuaskan. Skor siswa kelas IV dalam tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Data Nilai Menulis Surat Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek												Skor	Nilai	Persen-tase (%)		
		Kelengka pan Unsur				Gaya Penu -lisan			Ejaan & Tanda Baca			Keses uaian Isi						
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	0	1	2				
1	A				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
2	B				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
3	C				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
4	D				4		3	1						2	10.00	83.33	83.33	
5	E				4		2	1						2	8.00	75.00	75.00	
6	F				4		2			2				1	9.00	75.00	75.00	
7	G			3		2		1						2	8.00	66.67	66.67	
8	H				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
9	I				4		2			2				1	9.00	75.00	75.00	
10	J				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
11	K				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
12	L				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
13	M				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
14	N		3		2		1							2	8.00	66.67	66.67	
15	O				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
16	P				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
17	Q				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
18	R			3			3	1						2	9.00	75.00	75.00	
19	S				4		2			2				1	9.00	75.00	75.00	
20	T				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
21	U				4		2	1						2	9.00	75.00	75.00	
22	V				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
23	W				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
24	X				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
25	Y				4		2			2				2	10.00	83.33	83.33	
26	Z				4		3	2						2	11.00	91.67	91.67	
Nilai Tertinggi																91,67		
Nilai Terendah																66,67		
Rata - rata																83,33		

Tabel 25. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Surat Siklus II

Ketuntasan				Prestasi Rata-Rata Kelas
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
24	92	2	8	83,33

Pada siklus II, ada peningkatan skor/ nilai tes akhir tindakan siswa jika dibandingkan dengan skor hasil tes akhir tindakan sebelumnya. Dari jumlah keseluruhan siswa 92% masuk dalam kategori tuntas belajar dan hanya 8% (dua siswa yang tidak tuntas belajar). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa sudah mampu berkonsentrasi dan memahami materi belajar serta aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan CTL.

5. Refleksi Siklus II

Setelah tindakan dilakukan pada siklus II ini, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah berkategori sangat baik. Keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL sudah berjalan seperti yang diharapkan, meskipun pada awalnya masih ditemui banyak kendala namun dengan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan yang *fluktuatif*.

Siswa yang pada awalnya masih belum memahami bagaimana struktur surat pribadi, cara mengungkapkan pangalaman/ cita-citanya melalui bahasa tertulis serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dengan perlahan mengalami peningkatan. Dengan pembelajaran

menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching Learning* khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia efektif digunakan guna peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV A

Dari hasil observasi, hasil tes tindakan, hasil analisis, dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan keaktifan belajar yang signifikan, oleh karena itu dirasa cukup dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Melihat keadaan sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dapat dirangkum bahwa telah terjadi peningkatan pada pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut telah meningkat keterampilan dan keefektifannya mulai dari sebelum pratindakan hingga dilakukannya tindakan pada siklus I dan II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

1. Peningkatan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis surat menggunakan pendekatan CTL selama siklus I hingga siklus II.

Peningkatannya dapat dilihat pada tabel 26 dan 27 berikut.

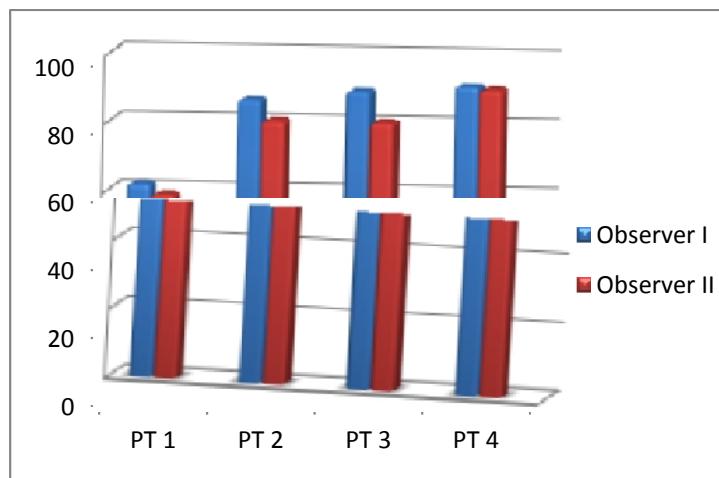
Tabel 26. Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL pada Siklus I dan Siklus II (Tiap Pertemuan)

Siklus	Pertemuan	Rata-rata Hasil Observasi	Kriteria
I	Pertama	60,50	Cukup
	Kedua	84,00	Baik
	Ketiga	85,50	Sangat Baik
II	Pertama	91,50	Sangat Baik

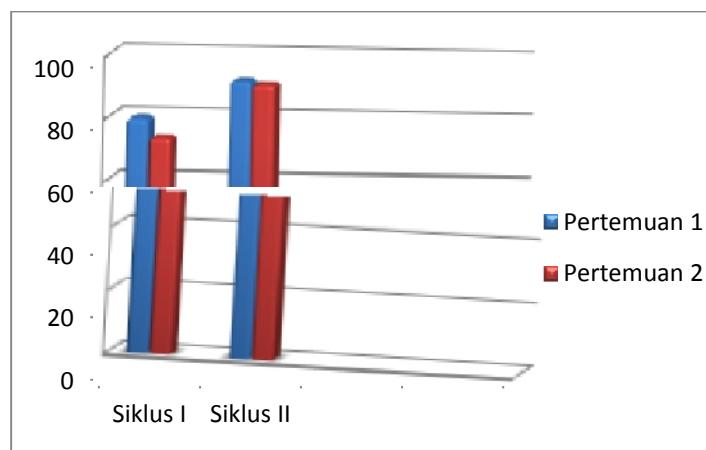
Tabel 27. Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL pada Siklus I dan Siklus II (Tiap Siklus)

Siklus	Rata-rata Hasil Observasi	Kriteria
I	76,67	Baik
II	91,50	Sangat Baik

Dibawah ini akan dibuat diagram batang peningkatan aspek keefektifan proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL selama siklus I-II.



Gambar 8. Diagram Batang Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL (Per Pertemuan)



Gambar 9. Diagram Batang Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan CTL (Per Siklus)

2. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa selama siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 28 dan 29 berikut.

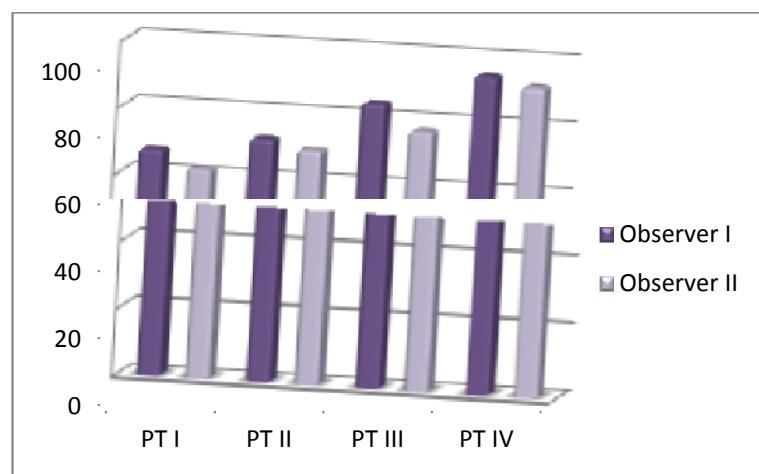
Tabel 28. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Tiap Pertemuan)

Siklus	Pertemuan	Rata-rata Hasil Observasi	Kriteria
I	Pertama	65,00	Cukup Terampil
	Kedua	71,25	Terampil
	Ketiga	81,25	Terampil
II		93,75	Sangat Terampil

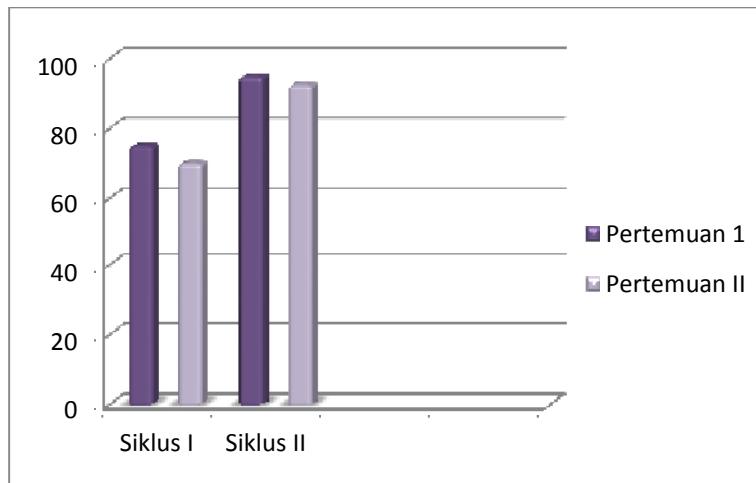
Tabel 29. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Tiap Siklus)

Siklus	Rata-rata Hasil Observasi	Kriteria
I	72,5	Terampil
II	93,75	Sangat Aktif

Dibawah ini akan dibuat diagram batang peningkatan aspek keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan pendekatan CTL selama siklus I-II.



Gambar 10. Peningkatan Aspek Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi (Pertemuan)



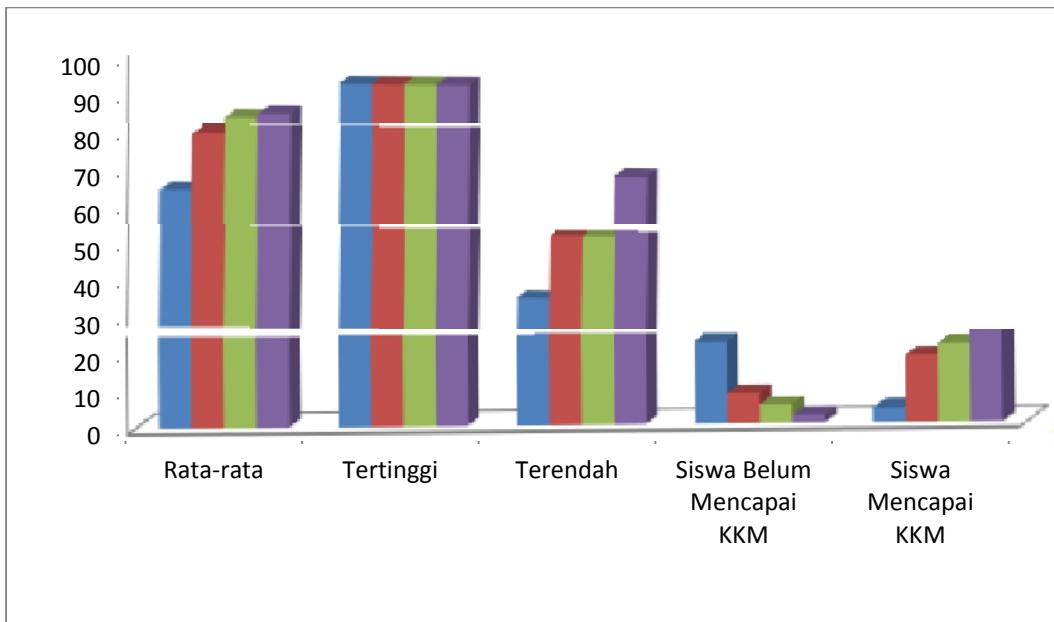
Gambar 11. Peningkatan Aspek Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi (Siklus)

3. Pada aspek prestasi belajar siswa, skor/ nilai keterampilan menulis surat dengan menggunakan pendekatan CTL selama pratindakan, siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Nilai Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa dalam Pratindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Belajar	Nilai			Keterangan	
		Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Siswa Belum Mencapai KKM 70	Siswa Mencapai KKM 70
1	Pretes	60,90	91,67	33,33	22	4
2	Siklus I					
	Pertemuan II	76,28	91,67	50,00	8	18
	Pertemuan III (Postes)	82,37	91,67	50,00	5	21
3	Postes Siklus II	83,33	91,67	66,67	2	24

Dibawah ini akan dibuat diagram batang peningkatan nilai dalam keterampilan menulis surat pribadi menggunakan pendekatan CTL selama pratindakan, siklus I sampai siklus II.



Gambar 12. Perolehan Nilai Nilai Keterampilan Menulis Surat Pribadi

B. Pembahasan

1. Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL pada Siklus I

Pada siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan guru dengan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran keterampilan menulis surat cukup baik. Tahap pendahuluan guru sudah berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar yaitu dengan apersepsi di awal pembelajaran. Siswa menyanyikan lagu berjudul “Pak Pos” dan juga mengamati berbagai macam jenis perangko. Tetapi pada tahap awal siswa masih kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan terhadap penjelasan yang disampaikan guru karena mereka melihat adanya perbedaan strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran biasanya. Disamping itu, siswa masih

membawa kebiasaan mereka dalam pembelajaran yaitu mereka terpaku melihat buku dan penjelasan guru saja.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah melakukan eksplorasi terhadap kemampuan dan pengetahuan siswa, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok dari jumlah keseluruhan siswa 26 orang. Setelah siswa dibagikan ke dalam kelompok maka guru meminta mereka duduk dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menyelesaikan tugas kelompok yang dibutuhkan dalam kegiatan diskusi/ kerja kelompok.

Kegiatan inti pembelajaran adalah guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa menyelesaikan tugas berdasarkan petunjuk dalam LKS. Selain itu, untuk memperjelas maka guru menyampaikan petunjuk pengisian LKS dan melakukan peragaan melalui kegiatan contoh yang diberikan oleh guru. Saat kerja kelompok dimulai guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami. Dalam kegiatan inti pembelajaran juga disampaikan materi pembelajaran yang sudah dirancang pada pertemuan yang bersangkutan dan pemberian tugas individu atau kelompok yang diberikan secara langsung dalam setiap pembelajaran. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Hasil refleksi siklus pertama dinyatakan baik akan tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh karena kurang optimalnya rancangan dan penerapannya dalam pembelajaran, guru dan siswa kelas IV belum terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan CTL. Pada kegiatan ini siswa diminta melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, akan tetapi belum ada yang berani tampil dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh guru. Siswa merasa malu untuk tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan kerja kelompoknya. Refleksi dan analisis tindakan pada siklus I nampaknya indikator keberhasilan siswa masih belum terpenuhi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih dalam kategori cukup, belum semua siswa terlibat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa juga kurang maksimal dalam melakukan tanya jawab dengan tokoh/ ahli di bidangnya (Pak Pos) karena terbatasnya waktu yang disediakan. Pada siklus I ini, persentase terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL berdasarkan tabel analisis sebesar 76,67 atau masuk kategori baik (cukup efektif), dengan rentang skor berada pada kelompok 68,3 – 84,3. Oleh karena itu, guru kolaborator dan peneliti secara bersama berdiskusi untuk mengambil langkah selanjutnya.

2. Penampilan Guru dan Siswa dengan Menerapkan Pendekatan CTL pada Siklus II

Dari hasil pengamatan dan evaluasi terhadap penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pada siklus II, tahap pendahuluan guru sudah sangat berusaha untuk menarik perhatian siswa lebih

baik lagi untuk belajar. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu “Paman Datang” kemudian dari sana kegiatan belajar siswa dilanjutkan dengan berbagi cerita dan pengalaman masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Setelah membuka dan melakukan apersepsi, kegiatan inti pada pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dirancang pada pertemuan yang bersangkutan dan untuk pemberian tugas langsung (agar siswa aktif) dalam setiap pembelajaran. Sedangkan, pada kegiatan kerja kelompok guru memotivasi siswa dan meminta siswa agar tidak ragu ataupun malu lagi untuk bertanya kepada guru ataupun teman yang dianggap mampu.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data selama proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa penerapan CTL sudah berjalan sangat baik. Siswa sudah sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan rata-rata sebagian besar siswa sudah terlihat berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah terlihat aktif bertanya baik kepada guru maupun temannya, dan bersedia melaporkan hasil kerja kelompok dengan inisiatifnya sendiri. Peningkatan yang lain adalah siswa sudah mulai berani menanggapi dan memberi komentar terhadap hasil kerja kelompok lain. Pada siklus II, indikator pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL masuk dalam kategori sangat baik atau sebesar 91,5.

3. Keterampilan Siswa Menulis Surat

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi dengan teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita sesuai dengan kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dan empat kali pertemuan (siklus I, tiga kali pertemuan , dan siklus II, satu kali pertemuan), terlihat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, terlihat adanya peningkatan pada perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, keberanian siswa mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, keterampilan siswa menuangkan pikiran dan perasaan, ketekunan siswa dalam bekerja, kemampuan menggunakan waktu secara efektif, dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa selama dua siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus I pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok keterampilan menulis surat berjalan dengan cukup baik. Pendekatan CTL mengharapkan siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari. Akan tetapi, karena siswa belum terbiasa menggunakan metode

dan pembelajaran CTL, maka menyebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus I hanya dapat digolongkan ke dalam kategori terampil.

Hasil observasi terhadap keterampilan menulis surat pribadi siswa pada siklus I diperoleh pesentase sebesar 72,50% masuk dalam rentang 68,30 – 84,30 dengan kategori terampil. Keterampilan menulis surat pribadi siswa ini didukung dengan hasil akhir siswa dalam menulis surat pribadi.

Berdasarkan hasil tes akhir (post test) tindakan siklus I, diperoleh rata-rata kelas sebesar 82,37 dengan nilai tertinggi adalah 91,67 dan nilai terendahnya adalah 50,00. Dengan hasil tersebut belum bisa dikatakan berhasil. Dari keseluruhan jumlah siswa, 21 siswa (81%) sudah tuntas dan 5 siswa (19%) belum tuntas. Kelengkapan unsur dalam surat, seperti tanggal, alamat, salam pembuka, pembuka, isi, penutup, dan tanda tangan sudah dapat dipahami oleh para siswa. Siswa juga sudah mulai bisa mengungkapkan pendapat dan pengalamannya secara tertulis dalam surat. Namun, masih ada beberapa siswa yang bahasanya masih kaku dalam mengungkapkan pikiran dan pengalamannya. Selain itu, sebagian besar kesalahan siswa terletak dalam penggunaan ejaan dan tanda bacanya yang belum tepat. Penggunaan tanda baca titik, koma dan huruf kapital masih banyak ditemui. Selanjutnya, untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi akan diadakan tindakan parbaikan dalam siklus II agar nilai siswa bisa masuk dalam kategori sangat terampil.

b) Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siklus II

Setelah diadakan refleksi dan perbaikan tindakan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus II terjadi peningkatan pada keterampilan siswa yang sangat signifikan. Guru mulai aktif memberikan bimbingan kepada siswa. Dan sebagai timbal baliknya, siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif baik dalam hal bertanya maupun mengemukakan pendapat, selain itu siswa juga terlihat lebih memperhatikan dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran difokuskan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam surat pribadi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan menulis surat pribadi oleh dua observer diperoleh persentase rata-rata sebesar 93,75, berada dalam rentang 84,4 – 100 masuk dalam kategori sangat terampil. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan yang ingin dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan. Perolehan nilai rata-rata meningkat menjadi dari 82,37 menjadi 83,33. Akan tetapi belum 100% siswa tuntas, hanya 92% siswa yang masuk kriteria belajar tuntas, karena ada dua orang siswa yang mendapat nilai 6,67. Kedua siswa tersebut dari awal kelas IV dalam hal menulis memang belum bisa rapi. Penggunaan huruf kapital belum dapat menerapkan. Semua kalimat ditulis dalam huruf kecil semua. Akan tetapi melalui pelajaran ini, mereka sudah mulai menggunakan huruf kapital meskipun belum semuanya tepat. Dengan hasil tersebut, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan

pendekatan CTL tercapai. Selain itu juga dapat dilihat prestasi siswa juga mengalami peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, di balik fakta keberhasilan tentu juga menyimpan banyak hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki. Hal tersebut karena beberapa keterbatasan selama penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Rencana tindakan pada siklus II akan dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 26 dan 28 November 2011. Namun, pada pertemuan kedua siklus II tidak bisa dilaksanakan karena jadwal ujian semester 1 yang awalnya dilaksanakan minggu depan dimajukan satu minggu.
2. Dalam pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak merasa puas dengan anggota kelompok yang diinginkan.
3. Penelitian terbatas pada kelas IVA SDN Keceme 1 Sleman. Untuk itu perlu penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.
4. Pengamatan terhadap sikap siswa sangat terbatas pada lingkungan kelas sehingga fenomena perilaku siswa tidak dapat terbaca secara menyeluruh, di sisi lain perubahan sikap siswa memerlukan pengawasan dan kontrol yang terus menerus.
5. Waktu yang tersedia terbatas. Terlebih dalam melakukan kunjungan belajar di kantor pos, hanya disediakan waktu sekitar 1 jam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan (aktif dan efektif). Dalam hal ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi dari satu siklus ke siklus selanjutnya dari segi keterampilan siswa yang mengarah pada peningkatan dalam segi prestasi belajarnya juga. Setelah data dianalisis mengenai penerapan pembelajaran melalui pendekatan CTL yang dilakukan guru ternyata mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV SDN Keceme 1 Sleman. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll). Hal ini didukung oleh data yang diperoleh peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,37. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat sebesar 83,33 dengan 92% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN Keceme 1 Sleman berhasil dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan

siswa dapat mengungkapkan pendapat dan pengalamannya baik secara lisan maupun tertulis dengan gaya bahasa yang komunikatif. Dengan CTL, siswa lebih aktif bertanya kepada guru maupun temannya dan bersedia melaporkan hasil kerja kelompok dengan inisiatifnya sendiri. Siswa juga lebih memperhatikan dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berani memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Siswa-siswa SD Negeri Keceme 1 lebih memperhatikan lagi penggunaan ejaan dan tanda baca dalam kegiatan menulis.
2. Guru-guru SD Negeri Keceme 1 Sleman lebih memahami dan mendesain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL yang lebih inovatif lagi. Berusaha mengimplementasikannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan baik, agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan terus inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk selanjutnya.
3. Kepala Sekolah SD Keceme I Sleman dapat membina kerja sama dalam mendesain pembelajaran melalui pendekatan CTL dan pelajaran lain yang lebih baik lagi sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atar Semi. (2008). *Terampil Membuat Buku Harian Dan Surat Pribadi*. Bandung: Titian Ilmu
- Atar Semi. (2008). *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titian Ilmu
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*: Depdikbud
- Darmodjo. (1992). *Karakteristik Anak Usia SD*. Diakses dari <http://belajarmenjadilebih.wordpress.com/tag/jean-piaget/>. pada tanggal 15 Oktober 2011, Jam 11.30 WIB.
- Deni Koswara & Halimah. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT.Pribumi Mekar
- Dian Kurniasih Pinasti. (2010). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan pendekatan Contektual Teaching and Learning di Kelas IV SD Negeri Tlogowatu Kemalang, Klaten Tahun Pelajaran 2010*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinarti Hastuti. (2010). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Contektual Teaching and Learning pada Siswa Kelas II di SD Negeri Plumbon*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elaine B.Johnson,PH.D. (2009). *Contextual Teaching &Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC
- Elin Rosalin. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT.Karsa Mandiri Persada
- Fajar M.N. (2009). *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Puri Delco
- Fianzoner. (2009). *Manfaat Menulis Surat*. Diakses dari <http://fianzoner.blogspot.com/2011/01/manfaat-menulis.html>. pada tanggal 15/10/2011, Jam 11.45 WIB.
- Henry Guntur Tarigan. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- <http://www.anneahira.com/pengertian-keterampilan-menulis.htm> diakses pada tanggal 16/10/2011, Jam 11.00 WIB

<http://id.scribd.com/doc/105950282/CONTOH-CONTOH-PENILAIAN> diakses pada tanggal 16/10/2011, Jam 20.00 WIB.

Imron Rosidi. (2009). *Keterampilan Berbahasa: Pengertian dan Fungsi Menulis*. Diakses dari http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009/06/keterampilan-berbahasa_16.html. pada tanggal 28/09/2011, Jam 19.00 WIB.

Khaerudin Kurniawan. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari www.ialf.edu/kipbipa/papers/KaherudinKurniawan.doc. pada tanggal 28/09/2011, Jam 20.00 WIB.

Mohammad Asrori. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima

Najib Sulhan,M.A. (2010). *Pembangunan Karakter Pada Anak :Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: SIC

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. (2000). *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Rochiati Wiraatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda

Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, & Sakura H. Ridwan. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Sabarti Akhadian, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Sabarti Akhadian, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. rev.ed. Jakarta: Grasindo

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* . Jakarta: Bumi Aksara

Sujanto.MS. (1988). *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: FKIP-Uncen Jayapura

Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Sumiati dan Asra,M.Ed. (2009). *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV.Wacana Prima

Suroso. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Grasindo

Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Surabaya: SIC

Tim Redaksi KBBI Edisi Ketiga. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Udin Syaefudin Sa'ud,Ph.D. (2010). *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Diakses dari dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_guru_dosen.htm pada tanggal 16 Oktober 2011, Jam 20.05 WIB.

Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.* Surabaya: Kencana

Yhuandazt1627. (2009). *Pengertian Surat.* Diakses dari dari <http://yhuandazt1627.blogspot.com/2009/06/pengertian-surat.html> pada tanggal 16 Oktober 2011, Jam 20.00 WIB.

Lampiran 1 : Rubrik Penilaian Surat Pribadi

Rubrik Penilaian Surat Pribadi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Kelengkapan unsur	Peserta didik menuliskan surat sesuai tema dengan menulis kelengkapan unsur surat pribadi (tanggal , salam pembuka, isi, salam penutup, tanda tangan)	4
		Peserta didik tidak menuliskan satu atau dua unsur surat pribadi	3
		Peserta didik tidak menuliskan tiga atau empat unsur surat pribadi	2
		Peserta didik hanya menuliskan salah satu unsur surat pribadi	1
2	Gaya penulisan	Menggunakan gaya penulisan yang komunikatif	3
		Menggunakan gaya penulisan monoton	2
		Menggunakan gaya penulisan berbelit-belit	1
3	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
		Sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2
		Banyak kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	1
4	Kesesuaian isi	Isi sesuai tema	2
		Sebagian besar sesuai	1
		Tidak sesuai tema	0
Skor maksimal			12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Lampiran 2 : Format Penilaian Keterampilan Menulis Surat

No	Kode Nama Siswa	Penilaian												Jumlah Skor	Nilai	
		Kelengkapan Unsur				Gaya Penulisan			Ejaan & tanda baca			Kesesua ian isi				
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	0	1	2		
1.	A.															
2.	B.															
3.	C.															
4.	D.															
5.	E.															
6.	F.															
7.	G.															
8.	H.															
9.	I.															
10.	J.															
11.	K.															
12.	L.															
13.	M.															
14.	N.															
15.	O.															
16.	P.															
17.	Q.															
18.	R.															
19.	S.															
20.	T.															
21.	U.															
22.	V.															
23.	W.															
24.	X.															
25.	Y.															
26.	Z.															
Jumlah																
Rerata																

Lampiran 3. Lembar Observasi Untuk Guru

LEMBAR OBSERVASI

**Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan
Pendekatan CTL (Untuk Guru)**

Pada pembelajaran observasi ini disajikan daftar yang digunakan untuk merekam **pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan pendekatan CTL**.

I. Identitas

Mata pelajaran :

Kelas :

Hari/tanggal :

Tindakan :

Siklus :

Kolaborator :

II. Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka-angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

Contoh Pengisian :

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor/hasil Pengamatan					Deskripsi Kegiatan
		5	4	3	2	1	
1.	Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa	5	4	3	2	1	

Artinya guru memberikan kesempatan untuk bertanya sangat baik.

Daftar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor/hasil Pengamatan					Deskripsi Kegiatan
			5	4	3	2	1	
1.	Konstruktivistik	1. Siswa belajar dari benda-benda nyata dan lingkungan sekitar berupa benda-benda pos dan kantor pos	5	4	3	2	1	
		2. Siswa menceritakan pengalaman atau pengetahuan dalam menulis dan mengirimkan surat	5	4	3	2	1	
		3. Siswa membangun sendiri pengetahuannya dalam menulis surat pribadi berdasarkan objek yang diamati	5	4	3	2	1	
		4. Guru memberikan kesempatan siswa berpikir setelah siswa diberi pertanyaan tentang materi menulis surat pribadi	5	4	3	2	1	
		5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang materi menulis surat pribadi	5	4	3	2	1	
2	Menemukan Sendiri (Inquiri)	6. Siswa merumuskan masalah tentang susunan dan tata tulis dalam menulis surat pribadi	5	4	3	2	1	
		7. Siswa melakukan pengamatan langsung tentang proses pengiriman surat	5	4	3	2	1	
		8. Siswa menyajikan hasil dalam tulisan atau laporan	5	4	3	2	1	
		9. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil karya (surat pribadi) pada teman sekelas, guru atau pembaca	5	4	3	2	1	
3	Masyarakat Belajar	10. Guru membentuk kelompok kecil atau besar	5	4	3	2	1	
		11. Siswa bekerja dalam pasangan	5	4	3	2	1	
		12. Guru menciptakan proses komunikasi dua arah dalam kerja kelompok	5	4	3	2	1	
		13. Guru memfasilitasi siswa belajar dengan masyarakat	5	4	3	2	1	
4	Permodelan	14. Guru sendiri mempraktikkan di hadapan siswa cara menulis surat pribadi	5	4	3	2	1	
		15. Guru mendatangkan ahli atau tokoh yang terkait dengan pembelajaran menulis surat pribadi (pak pos)	5	4	3	2	1	
		16. Guru menggunakan media/ model/ contoh dalam KBM	5	4	3	2	1	
		17. Guru melakukan kegiatan demonstrasi cara mengirimkan surat	5	4	3	2	1	

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor/hasil Pengamatan					Deskripsi Kegiatan	
5	Refleksi	18. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi	5	4	3	2	1		
		19. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis surat pribadi yang dilakukan	5	4	3	2	1		
		20. Guru melakukan tanya jawab materi menulis surat pribadi secara keseluruhan	5	4	3	2	1		
		21. Siswa mengungkapkan kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran menulis surat pribadi pada hari itu	5	4	3	2	1		
6	Aktivitas Bertanya	22. Adanya aktivitas bertanya antara siswa dengan siswa	5	4	3	2	1		
		23. Terjadinya aktivitas bertanya guru kepada siswa	5	4	3	2	1		
		24. Terjadinya aktivitas bertanya siswa kepada guru	5	4	3	2	1		
		25. Terjadinya aktivitas bertanya antara siswa dengan orang lain (tokoh, ahli, masyarakat)	5	4	3	2	1		
7	Penilaian Autentik	26. Tugas menulis surat pribadi kepada teman sebaya	5	4	3	2	1		

Komentar/saran tambahan observer:

.....

.....

.....

.....

Observer/kolaborator

Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI

Keterampilan Siswa Menulis Surat

No	Tahap	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor/hasil Pengamatan					Deskripsi Kegiatan
			5	4	3	2	1	
1.	Kegiatan Awal	1. Mengemukakan pengalaman atau cita-cita secara lisan	5	4	3	2	1	
		2. Menggunakan bahasa yang baik, efektif, dan efisien dalam menulis surat pribadi	5	4	3	2	1	
2	Kegiatan Inti	3. Menyebutkan bagian-bagian surat pribadi	5	4	3	2	1	
		4. Menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dalam menulis surat pribadi	5	4	3	2	1	
		5. Mengemukakan pengalaman atau cita-cita secara tertulis dalam surat pribadi	5	4	3	2	1	
		6. Menyampaikan berita/ informasi secara tertulis	5	4	3	2	1	
3	Kegiatan Akhir	7. Praktek menuliskan surat pribadi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar	5	4	3	2	1	
		8. Menarik kesimpulan	5	4	3	2	1	

Komentar/saran tambahan observer:

.....
.....
.....
.....
.....

Observer/kolaborator

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi

Awal

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Frekuensi	Jumlah
1.	Kelengkapan Unsur	4	17	17
		3	5	5
		2	3	3
		1	1	1
2.	Gaya Penulisan	3	5	5
		2	16	16
		1	5	5
3.	Ejaan & tanda baca	3	0	0
		2	8	8
		1	18	18
4.	Kesesuaian isi	2	3	3
		1	8	8
		0	15	15
Jumlah			104	104

Keterangan : jumlah siswa 26 anak

Lampiran 6. Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi
Awal

No	Kode Nama Siswa	Kondisi Awal	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.	66.67		V
2.	B.	41.67		V
3.	C.	33.33		V
4.	D.	50.00		V
5.	E.	58.33		V
6.	F.	58.33		V
7.	G.	58.33		V
8.	H.	91.67	V	
9.	I.	66.67		V
10.	J.	58.33		V
11.	K.	83.33	V	
12.	L.	58.33		V
13.	M.	58.33		V
14.	N.	41.67		V
15.	O.	66.67		V
16.	P.	66.67		V
17.	Q.	66.67		V
18.	R.	58.33		V
19.	S.	50.00		V
20.	T.	58.33		V
21.	U.	33.33		V
22.	V.	91.67	V	
23.	W.	75.00	V	
24.	X.	58.33		V
25.	Y.	66.67		V
26.	Z.	66.67		V
Total skor		1583,33	4	22
Rata-Rata		60,90		
Nilai Terendah		91,67		
Nilai tertinggi		33,33		

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Frekuensi		Jumlah
			Pertemuan II	Pertemuan III	
1.	Kelengkapan Unsur	4	20	22	42
		3	6	4	10
		2	0	0	0
		1	0	0	0
2.	Gaya Penulisan	3	18	20	38
		2	4	2	6
		1	4	4	8
3.	Ejaan & tanda baca	3	0	0	0
		2	12	17	29
		1	14	9	23
4.	Kesesuaian isi	2	10	20	30
		1	16	6	22
		0	0	0	0
Jumlah			104	104	208

Keterangan : jumlah siswa 26 anak

Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi pada Awal dan Siklus I

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita
Kondisi Awal dan Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Penilaian		Rata-Rata	Kondisi Awal	Ketuntasan	
		P II	P III			Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.	75.00	83.33	79.17	66.67	V	
2.	B.	83.33	91.67	87.50	41.67	V	
3.	C.	83.33	91.67	87.50	33.33	V	
4.	D.	58.33	75.00	66.67	50.00		V
5.	E.	66.67	66.67	66.67	58.33		V
6.	F.	83.33	91.67	87.50	58.33	V	
7.	G.	66.67	83.33	75.00	58.33	V	
8.	H.	83.33	91.67	87.50	91.67	V	
9.	I.	75.00	91.67	83.34	66.67	V	
10.	J.	50.00	50.00	50.00	58.33		V
11.	K.	83.33	91.67	87.50	83.33	V	
12.	L.	66.67	66.67	66.67	58.33		V
13.	M.	91.67	91.67	91.67	58.33	V	
14.	N.	75.00	83.33	79.17	41.67	V	
15.	O.	91.67	91.67	91.67	66.67	V	
16.	P.	91.67	91.67	91.67	66.67	V	
17.	Q.	83.33	91.67	87.50	66.67	V	
18.	R.	83.33	91.67	87.50	58.33	V	
19.	S.	66.67	75.00	70.84	50.00	V	
20.	T.	91.67	91.67	91.67	58.33	V	
21.	U.	75.00	83.33	79.17	33.33	V	
22.	V.	83.33	91.67	87.50	91.67	V	
23.	W.	91.67	91.67	91.67	75.00	V	
24.	X.	50.00	50.00	50.00	58.33		V
25.	Y.	50.00	50.00	50.00	66.67		V
26.	Z.	83.33	91.67	87.50	66.67	V	
Total skor		1983,33	2141,67	2062,5	1583,33	20	6
Rata-Rata		76,28	82,37	79,33	60,90		
Nilai Terendah		50,00	50,00	50,00	91,67		
Nilai tertinggi		91,67	91,67	91,67	33,33		

Lampiran 9. Rekapiltulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Frekuensi	Jumlah
1.	Kelengkapan Unsur	4	23	23
		3	3	3
		2	0	0
		1	0	0
2.	Gaya Penulisan	3	12	12
		2	14	14
		1	0	0
3.	Ejaan & tanda baca	3	0	0
		2	20	20
		1	6	6
4.	Kesesuaian isi	2	23	23
		1	3	3
		0	0	0
Jumlah			104	104

Keterangan : jumlah siswa 26 anak

Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi pada Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita
Kondisi Awal dan Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.	79.17	83.33	V	
2.	B.	87.50	83.33	V	
3.	C.	87.50	83.33	V	
4.	D.	66.67	83.33	V	
5.	E.	66.67	75.00	V	
6.	F.	87.50	75.00	V	
7.	G.	75.00	66.67		V
8.	H.	87.50	83.33	V	
9.	I.	83.34	75.00	V	
10.	J.	50.00	83.33	V	
11.	K.	87.50	91.67	V	
12.	L.	66.67	91.67	V	
13.	M.	91.67	91.67	V	
14.	N.	79.17	66.67		V
15.	O.	91.67	91.67	V	
16.	P.	91.67	91.67	V	
17.	Q.	87.50	91.67	V	
18.	R.	87.50	75.00	V	
19.	S.	70.84	75.00	V	
20.	T.	91.67	91.67	V	
21.	U.	79.17	75.00	V	
22.	V.	87.50	91.67	V	
23.	W.	91.67	91.67	V	
24.	X.	50.00	83.33	V	
25.	Y.	50.00	83.33	V	
26.	Z.	87.50	91.67	V	
Total skor		2062,5	2166,67	24	2
Rata-Rata		79,33	83,33		
Nilai Terendah		50,00	91,67		
Nilai tertinggi		91,67	66,67		

Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat
Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	A	66.67	79.17	83.33	V	
2	B	41.67	87.50	83.33	V	
3	C	33.33	87.50	83.33	V	
4	D	50.00	66.67	83.33	V	
5	E	58.33	66.67	75.00	V	
6	F	58.33	87.50	75.00	V	
7	G	58.33	75.00	66.67		V
8	H	91.67	87.50	83.33	V	
9	I	66.67	83.34	75.00	V	
10	J	58.33	50.00	83.33	V	
11	K	83.33	87.50	91.67	V	
12	L	58.33	66.67	91.67	V	
13	M	58.33	91.67	91.67	V	
14	N	41.67	79.17	66.67		V
15	O	66.67	91.67	91.67	V	
16	P	66.67	91.67	91.67	V	
17	Q	66.67	87.50	91.67	V	
18	R	58.33	87.50	75.00	V	
19	S	50.00	70.84	75.00	V	
20	T	58.33	91.67	91.67	V	
21	U	33.33	79.17	75.00	V	
22	V	91.67	87.50	91.67	V	
23	W	75.00	91.67	91.67	V	
24	X	58.33	50.00	83.33	V	
25	Y	66.67	50.00	83.33	V	
Total Skor		1550	1583,33	83,33	24	2
Rata-rata		62,00	66,67	2166,67		

Lampiran 12. Rekapitulasi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Siklus I dan Siklus II

No	No. Butir yang Dianalisis	Siklus I				Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-Rata	
1	1	3	4	4	3.67	4
2	2	3	3	3	3.00	4
3	3	2.5	3	3	2.83	4
4	4	2	3	4	3.00	4
5	5	2	3	3.5	2.83	4
6	6	2.5	3	5	3.50	4
7	7	3	4	3	3.33	4
8	8	3	3.5	4.5	3.67	4
9	9	3	2.5	2.5	2.67	4
10	10	2	3	2	2.33	4
11	11	2	3	3	2.67	3
12	12	1.5	3	3.5	2.67	4
13	13	2.5	4.5	3.5	3.50	3
14	14	1	3	3	2.33	2
15	15	3	5	1	3.00	1
16	16	2.5	4	4.5	3.67	4
17	17	3	3	3	3.00	3
18	18	2	2	3.5	2.50	4
19	19	2	3	4	3.00	4
20	20	1.5	2.5	4	2.67	4
21	21	2	3	3	2.67	3
22	22	2.5	3	2	2.50	4
23	23	3	3.5	4	3.50	3.5
24	24	2	3	3	2.67	4
25	25	1	3.5	1	1.83	1
26	26	3	3	5	3.67	4
Jumlah		121	168	171		183
Rata-Rata		60,5	84,00	85,50	76,67	91,5

Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor	Kriteria	Rata - Rata	Kriteria	
SIKLUS I	Pertemuan I	60,50	Cukup	76,67	Baik
	Pertemuan II	84,00	Baik		
	Pertemuan III	85,50	Sangat Baik		
SIKLUS II			91,5	Sangat Baik	

Lampiran 14. Rekapitulasi Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis
 Surat Pribadi pada Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Indikator/ Aspek Pengamatan	Siklus I				Siklus II	
			Rata-rata			JML	JML	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III			
1	Kegiatan Awal	1	4	4	5	4,3	10	
		2	3	3	3,5	3,2	8	
2	Kegiatan Inti	3	4	4	5	4,3	10	
		4	3	3	3	3	9	
		5	3	4	4,5	3,8	10	
		6	2,5	3	4	3,2	10	
3	Kegiatan Akhir	7	3	4	3,5	3,5	10	
		8	3,5	3,5	4	3,7	8	
Jumlah			26	28,5	32,5	29	75	
Persentasi (%)			65,00	71,25	81,28	72,50	93,75	
Kriteria			Cukup Terampil	Terampil	Terampil	Terampil	Sangat terampil	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Keceme 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Waktu : 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

B. Kompetensi Dasar

- 4.4. Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll).

C. Indikator

- 4.4.1. Menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan benar
- 4.4.2. Menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penugasan siswa dapat membaca contoh surat untuk teman sebaya
- Melalui diskusi siswa dapat menulis bagian-bagian surat
- Melalui unjuk kerja siswa dapat menggunakan tanda koma, huruf kapital, tanda titik, dan tanda tanya.
- Melalui demonstrasi siswa dapat menulis surat untuk teman sebaya tentang cita-citanya

Karakter siswa yang diharapkan : toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat/ komunikatif

E. Materi Pokok

1. Contoh surat pribadi

Sleman, 19 November 2011

Sahabatku Nano
di Malang

Sahabatku tersayang,

Halo, apa kabar? Aku dan keluargaku di Sleman, sehat-sehat saja. Bagaimana denganmu dan keluargamu di Malang? Sehat-sehat saja bukan?

Nano, dua minggu yang lalu pamanku yang tinggal di Bali datang ke rumahku. Kebetulan, waktu itu ia ada acara di Sleman. Saat berbincang-bincang, pamanku bertanya tentang cita-citaku. Aku tak menjawabnya karena aku masih bingung. Pamanku lalu menjelaskan bahwa cita-cita biasanya sesuai dengan kesukaan dan bakat.

Akhirnya, aku berpikir-pikir akan jadi apa aku nanti. Ya, Nano, aku bercita-cita ingin jadi pilot. Kamu tahu kan, aku paling suka mengumpulkan mainan pesawat terbang?

Nah, cita-citamu sendiri apa Nan? Ceritakan kepadaku dong! Jadi, aku tunggu ceritamu ya! Besok kita sambung lagi.

Sahabatmu,

Konita

Konita

2. Bagian – Bagian Surat

a. Tempat dan tanggal surat

Penulisan tempat dan tanggal dipisahkan dengan tanda koma (,).

Contoh: Palembang, 19 November 2011

b. Alamat surat

Berisi nama dan alamat orang yang dikirimi surat. Tidak diakhiri tanda titik.

c. Salam pembuka

Huruf pertama memakai huruf kapital dan diakhiri tanda koma.

Contoh: - Dengan hormat,

- Nenekku tercinta,

d. Kalimat pembuka

Mengabarkan keadaan kita dan menanyakan tentang kabar penerima surat dan keluarganya.

e. Isi surat

Merupakan inti surat, karena berisi maksud yang akan disampaikan.

Dapat dituliskan lebih dari satu paragraf.

f. Kalimat penutup

Berisi kesimpulan, permintaan balasan, maupun pamitan.

g. Salam penutup

Huruf pertama memakai huruf kapital dan diakhiri tanda koma.

Contoh: - Hormat kami,

- Cucumu,

h. Tanda tangan

i. Nama pengirim surat

Terletak sejajar dengan salam penutup. Diawali dengan huruf kapital.

Tidak diakhiri dengan tanda baca.

F. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Unjuk Kerja
- Diskusi
- Demonstrasi

Pendekatan : *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama : Sabtu, 19 November 2011

▪ Kegiatan Awal ±5 menit

Apersepsi dan Motivasi

- ☞ Tanya jawab Guru dan Siswa, “ Siapa yang pernah menulis atau menerima surat?”
- ☞ Guru menampilkan video dan gambar pak pos sedang ,mengantarkan surat
- ☞ Menyanyikan “Aku Tukang Pos”
- ☞ Guru menyampaikan tujuan pelajaran

▪ Kegiatan Inti ± 60 menit

- ☞ Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang menulis dan menerima surat.
- ☞ Siswa menjelaskan tentang tugas seorang tukang pos.
- ☞ Siswa menerima contoh surat pribadi yang dibagikan oleh guru.
- ☞ Siswa memperhatikan bagian amplop surat.
- ☞ Siswa membaca isi surat pribadi untuk seorang sahabat.
- ☞ Siswa dibagi dalam 8 kelompok.
- ☞ Tiap kelompok dibagikan satu lembar LKS
- ☞ Siswa berdiskusi tentang bagian-bagian yang ada dalam surat tersebut.
- ☞ Bersama kelompoknya, siswa menjelaskan bagian-bagian surat termasuk cara penulisan dan hal-hal yang penting dalam tiap bagian surat.

Contoh: Tempat dan tanggal dituliskan pada bagian paling atas sebelah kanan. Antara tempat dan tanggal dipisahkan dengan tanda koma (,).

- ☞ Perwakilan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- ☞ Siswa dengan bimbingan menyebutkan tanda baca apa saja yang ada di dalam surat tersebut.

- ☞ Siswa dengan bimbingan guru menjelaskan penggunaan huruf kapital, tanda baca koma (,) dan titik (.)
 - ☞ Guru menyajikan sebuah surat pribadi, siswa dengan bantuan guru memperbaiki penggunaan tanda baca (huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya)
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup ±5 menit
- ☞ Memberikan tugas rumah untuk berlatih menuliskan surat pribadi secara sederhana kepada teman sebangkunya.
 - ☞ Memberikan informasi rencana kunjungan ke kantor pos pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi untuk tetap belajar
 - ☞ Memberikan pesan moral

Senin, 21 November 2011

- Kegiatan Awal ±15 menit

Apersepsi dan Motivasi :

 - ☞ Tanya jawab guru dan siswa tentang bagian-bagian dalam surat pribadi.
 - ☞ Guru menyampaikan tujuan pelajaran
 - ☞ Siswa dan guru menuju ke kantor pos
- Kegiatan Inti ± 50 menit
 - ☞ Siswa menuliskan apa saja yang ada di kantor pos
 - ☞ Siswa mendengarkan penjelasan dari Kepala Kantor Pos Sleman.
 - ☞ Siswa melakukan tanya jawab dengan nara sumber.
 - ☞ Siswa mencatat hal-hal penting yang didengarnya.
 - ☞ Siswa mendemonstrasikan mekanisme pengiriman surat melalui kantor pos (membeli perangko, menempelkan perangko dsb.)
 - ☞ Siswa membeli perangko dan amplop surat
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup ± 10 menit
 - ☞ Memberikan informasi dan motivasi untuk tetap belajar
 - ☞ Memberikan pesan moral khususnya untuk gemar membaca dan menulis
 - ☞ Perjalanan pulang menuju SD N Keceme 1

Rabu, 23 November 2011

- Kegiatan Awal ± 5 menit

Apersepsi dan Motivasi :

 - ☞ Tanya jawab tentang materi sebelumnya (bagian-bagian surat dan hal yang harus diperhatikan dalam penulisan)
 - ☞ Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- Kegiatan Inti ± 60 menit
 - ☞ Siswa menceritakan cita-citanya
 - ☞ Siswa menulis surat pribadi yang ditujukan kepada teman sekelasnya
 - ☞ Siswa melipat dan memasukkan surat ke dalam amplop surat
 - ☞ Siswa menuliskan nama dan alamat pengirim, nama dan alamat tujuan, serta menempelkan perangko pada tempatnya.
 - ☞ Siswa memasukkan surat yang telah dibuatnya ke dalam bis surat yang telah disediakan guru.
 - ☞ Guru dan siswa merefleksi kegiatan yang baru dilaksanakan.
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup ± 5 menit
 - ☞ Memberikan informasi dan motivasi untuk tetap belajar
 - ☞ Memberikan pesan moral

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
Menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan benar Menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik	Tertulis dan penampilan	Uraian dan Lembar observasi	Tulislah surat yang berisi cita-citamu kepada teman sekelasmu!

Penilaian hasil tulisan siswa mengikuti criteria penilaian menulis surat pribadi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

I. Sumber / Alat

- Darmadi Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia Kelas IV*. Surakarta. Pusat Perbukuan Depdiknas
- Tim Bina bahasa.2007. *Bahasa Indonesia Kelas 4*. Bogor. Yudhistira
- Hanif Nurcholis dan Mafrukhi.2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta. Erlangga
- Kurikulum 2006 KTSP
- Amplop
- Perangko
- Contoh surat pribadi
- Bis surat
- Kantor Pos Sleman

J. Tindak Lanjut

Jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai 70 (rentang skor 1-100), maka sebagai tindak lanjutnya adalah pengayaan berupa tugas menulis surat dengan tema yang berbeda dengan materi yang lebih kompleks. Namun, jika kurang dari 80%, maka tindak lanjutnya adalah perbaikan di kelas dengan mengulangi materi yang sama. Perbaikan bisa menggunakan tentor senior.

Sleman, 17 November 2011

Mengetahui

Kepala Sekolah



Walidi,S.Pd

NIP 19591221 197804 1 001

Guru Mapel B.Indonesia

Harni Purwaningsih,A.Ma.

NIP 19841202 200902 2 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Keceme 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Hari, tanggal : Sabtu, 26 November 2011

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

B. Kompetensi Dasar

- 4.4. Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll).

C. Indikator

- Menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan benar
- Menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui diskusi siswa dapat menemukan ejaan dan tanda baca yang tepat
- Melalui tanya jawab siswa dapat menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalamannya yang menarik
- Melalui kelompok kerja siswa dapat membuat surat untuk teman sebaya

Karakter siswa yang diharapkan : toleransi, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif

E. Materi Pokok

Bagian – Bagian Surat

a. Tempat dan tanggal surat

Penulisan tempat dan tanggal dipisahkan dengan tanda koma (,). Contoh:

Palembang, 02 Januari 2012

b. Alamat surat

Berisi nama dan alamat orang yang dikirim surat. Tidak diakhiri tanda titik.

c. Salam pembuka

Huruf pertama memakai huruf kapital dan diakhiri tanda koma.

Contoh: - Dengan hormat,

- Nenekku tercinta,

d. Kalimat pembuka

Mengabarkan keadaan kita dan menanyakan tentang kabar penerima surat dan keluarganya.

e. Isi surat

Merupakan inti surat, karena berisi maksud yang akan disampaikan. Dapat dituliskan lebih dari satu paragraf.

f. Kalimat penutup

Berisi kesimpulan, permintaan balasan, maupun pamitan.

g. Salam penutup

Huruf pertama memakai huruf kapital dan diakhiri tanda koma.

Contoh: - Hormat kami,

- Cucumu,

h. Tanda tangan

i. Nama pengirim surat

Terletak sejajar dengan salam penutup. Diawali dengan huruf kapital.

Tidak diakhiri dengan tanda baca.

F. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab

Pendekatan : *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal ±5 menit

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tanya jawab guru dan siswa tentang pengalaman siswa berkunjung ke kantor pos.
- ☞ Menyanyikan “Pamanku Datang”
- ☞ Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- Kegiatan Inti ± 60 menit
 - ☞ Siswa menyebutkan penggunaan tanda baca dalam kalimat.
 - ☞ Siswa mempraktekkan cara pemenggalan kata
 - ☞ Siswa menjelaskan penggunaan huruf kapital.
 - ☞ Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 siswa.
 - ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk kerja dalam kelompok.
 - ☞ Siswa menerima paket soal dan LKS.
 - ☞ Siswa melakukan diskusi kelompok.
 - ☞ Bersama kelompoknya, siswa menemukan dan menunjukkan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat, kemudian menuliskannya kembali dengan benar pada lembar yang telah disediakan.
 - ☞ Perwakilan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
 - ☞ Siswa dengan bimbingan menyebutkan tanda baca apa saja yang ada di dalam surat tersebut.
 - ☞ Guru memberi tugas masing-masing siswa untuk membalas surat yang telah mereka terima dalam kelompoknya. Isi surat menceritakan tentang pengalaman siswa yang menarik.
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup ± 5 menit
 - Memberikan motivasi untuk tetap belajar
 - Memberikan pesan moral

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan benar Menulis surat tentang pengalaman atau cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik	Tertulis dan penampilan	Uraian dan Lembar observasi	Tulislah surat balasan yang berisi tentang pengalamanmu yang menarik!

Penilaian hasil tulisan siswa mengikuti criteria penilaian menulis surat pribadi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

I. Sumber / Alat

- Darmadi Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia Kelas IV*. Surakarta. Pusat Perbukuan Depdiknas
- Tim Bina bahasa. 2007. *Bahasa Indonesia Kelas 4*. Bogor. Yudhistira
- Hanif Nurcholis dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta. Erlangga
- Kurikulum 2006 KTSP
- Contoh surat pribadi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wali, S.Pd
NIP 19591221 197804 1 001

Sleman, 20 November 2011

Guru Mapel B.Indonesia


Harni Purwaningsih, A.Ma.
NIP 19841202 200902 2 003

Lembar Kerja Siswa

Perbaiki ejaan dan tanda bacanya agar menjadi sebuah surat yang benar!

sleman 19 november 2011

sahabatku bintang
di meja belajar

sahabatku tersayang
halo apa kabar teman aku dan keluargaku di surabaya dalam keadaan sehat
walafiat bagaimana dengan bintang dan keluarga di sleman sehat-sehat juga kan
bintang dua minggu yang lalu aku ikut pamanku ke kota malang disana
terdapat kebun apel yang sangat luas aku sangat senang dapat memetik buah apel
sendiri di sana juga boleh makan buah apel sepantasnya sampai sampai perutku
sakit karena kenyangnya aku memakan dua buah apel hijau dan tiga buah apel
merah setelah cukup lama aku disana paman mengajakku pulang aku pulang ke
rumah paman dengan membawa dua keranjang buah apel

sampai di rumah paman perutku terasa lapar lagi aku kembali memakan apel
yang kupetik tadi sambil duduk di samping rumah paman di sana aku melihat ada
kerbau yang sedang membajak sawah aku mendekati pak petani kemudian aku
diajaknya turun ke sawah pak tani menyuruhku naik ke punggung kerbau aku
berusaha naik namun tidak bisa aku sampai harus jatuh dua kali daan badanku
terkena lumpur semua dan wajahku seperti memakai topeng akhirnya aku dibantu
pak tani dapat naik ke punggung kerbau aku sangat menikmatinya

itulah pengalamanku kemarin waktu liburan bagaimana dengan
pengalamanku aku tunggu balasan suratmu ya

besok kita sambung lagi

sahabatmu

ashari

ashari

Sleman 19 November 2011

Sahabatku Bintang
di meja belajar

Sahabatku tersayang,

Halo apa kabar teman? Aku dan keluargaku di Surabaya dalam keadaan sehat walafiat. Bagaimana dengan Bintang dan keluarga di Sleman? Sehat-sehat juga kan?

Bintang, dua minggu yang lalu aku ikut pamanku ke kota Malang. Disana terdapat kebun apel yang sangat luas. Aku sangat senang dapat memetik buah apel sendiri. Di sana juga boleh makan buah apel sepantasnya, sampai-sampai perutku sakit karena kenyangnya. Aku memakan dua buah apel hijau dan tiga buah apel merah. Setelah cukup lama aku disana, paman mengajakku pulang. Aku pulang ke rumah paman dengan membawa dua keranjang buah apel.

Sampai di rumah paman, perutku terasa lapar lagi. Aku kembali memakan apel yang kupetik tadi sambil duduk di samping rumah paman. Di sana aku melihat ada kerbau yang sedang membajak sawah. Aku mendekati pak petani, kemudian aku diajaknya turun ke sawah. Pak tani menyuruhku naik ke punggung kerbau. Aku berusaha naik namun tidak bisa. Aku sampai harus jatuh dua kali, badanku terkena lumpur semua dan wajahku seperti memakai topeng. Akhirnya aku dibantu pak tani dapat naik ke punggung kerbau. Aku sangat menikmatinya.

Itulah pengalamanku kemarin waktu liburan. Bagaimana dengan pengalamamu? Aku tunggu balasan suratmu ya!.

Besok kita sambung lagi.

Sahabatmu,

ashari

Ashari

Lampiran 17. Dokumen gambar pelaksanaan penelitian di lapangan

Profil Sekolah



Kegiatan Pembelajaran Menulis Surat Menggunakan Pendekatan CTL



Kegiatan Presentasi Siswa



Penjelasan dan Tanya Jawab Siswa dengan Petugas Kantor Pos



Siswa Mempraktekkan Langkah-Langkah Pengiriman Surat



Siswa Mempraktekkan Proses Pengiriman Surat



Media Kontekstual Pembelajaran



Siswa Mengerjakan Tes Keterampilan Menulis Surat



Lampiran 18. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Pra Tindakan

Nama : Linda Setyaningsih		No. _____
No. : 16		Kelas : IV A
Date : _____		
Malang, 14 Mei 2011		
<p>Yang tercinta</p> <p>Sahabatku Novita Kartika Siwi</p> <p>Nenekplak Catur Harjo Sleman</p>		
<p>Halo Novita,</p> <p>Bagaimana kabarmu ? Baik - baik saja</p> <p>baik an. Aku disini baik - baik saja.</p>		
<p>Sobat aku besok akan mengundangmu</p> <p>untuk datang ke rumahku menghadiri pesta</p> <p>ulang tahunku yang akan diselenggarakan</p> <p>pada :</p>		
<p>Hari : Minggu</p>		
<p>Tanggal : 15 Mei 2011</p>		
<p>Pukul : 15.00 WIB</p>		
<p>Tempat : di Rumahku Malang Catur Harjo</p>		
<p>Sleman.</p>		
<p>Datang ya aku tunggu kedatanganmu</p>		
<p>Terima kasih atas perhatiamu</p>		
<p>Salam rindu</p>		
<p>Linda</p>		

You'll never know till you have tried



No.

Date:

Mbandung 11-6-2011

Yang tercinta
 Sahabatku: Lestiani Andarista (Tata)
 Di Ngglik

Halo Tata,
 Lewat surat iniaku mengundangmu untuk datang
 kerumahku menghadiri Pesta ulang tahunku
 yang diselenggarakan pada:
 Hari: Minggu
 Tanggal: 12 Juni 2011
 Pukul: 13.00 WIB
 Tempat: Di rumahku di Mbandung Tambang
Jaya

Datangnya awas kalau tidak!
 Terimakasih atas perhatiamu.

Salam rindu,
 (Velvet)
 Monica Valenicia J.S

Teman

Date:

Sleman, 26 Oktober 2011

Untuk: Temanku

Sabri

- Malang, Catur hargo Sleman
Assalamualaikum Wr.Wb
Hai teman apa kabar!

Sepulang sekolah kalau tidak ada halangan apa-apa kita bermain bersama-sama ya, dan kita jangan sampai lupa mengajak teman-teman kita ya.

Tapi kita ingin bermainnya sebaiknya kita di dalam kerumah teman-teman ya. Pukul berapa kita semua bermain, bagaimana kalau kita bermain Pukul 13.30 dan kalau kamu sebut beritahu teman-teman ya.

Terimakasih

Wa'alaikumwa'alaikum Wr.Wb

Tanda tangan

Sabri
Sabrio Adi N

Lampiran 19. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-1

	No. _____ Date : _____
Kremon, 23 November 2011	
<p><input type="checkbox"/> Sahabatku Norita di Ngemplak</p>	
<p><input type="checkbox"/> Sahabatku bersayang, Halo, bagaimana kabarmu? baik-baik saja kabulan kabaraku dan keluargaku disini sehat-sehat saja.</p>	
<p><input type="checkbox"/> Sobat nikukenanin ke rumah para arku. Disanaaku sangat bahagia saat disana ramahku bertanya kepadaku mengenai cicitaku. Waktu itu aku sangat bingung. Setelah aku pikir-pikir aku bercita-cita menjadi koki. Ini cita-citaku apa cita-citamu?</p>	
<p><input type="checkbox"/> Akhirnya sunat dari Linda sampai disini duluya. Besok disambung lagi.</p>	
<p><input type="checkbox"/> Sahabatmu, <u>Linda</u></p>	
<p>Never put off till tomorrow what you can do today</p>	
	

No. _____

Date: _____

Sléman, 23-November-2011

Yang tercinta
 Sobatku Kurnia Rahmawati.

Halo Nia, bagaimana kabar mu di Mancasan?
 Kabar ku disini baik-baik saja.

Nia apa cita-citaku? Kalau cita-citaku
menjadi Perawat, tetapi perawat yang baik
kepada pasien yang ada dan hormat pada dokter
dan juga pada pasien yang lebih tua.

Sudah dulu ya Nia, jangan lupa balas.

Dari Sobatmu

Velveta
(Valen)

No. _____
Date: _____

Slaman, 23 November 2011

Kepada Hamam
Keceme

Apa kabar sobat Hamam kamu di Keceme, baik-baik saja Sago bukan, Kabar Ku disini baik-baik saja.

Kemarin aku melihat acara/Film ke polisi. Aku melihat polisi itu meretakan nyawanya hanya seorang anak kecil yang hampir tertabrak mobil. Dan aku berpikir sejenak, dan aku berpikir mengapa polisi itu pekerjaan yang mulia.

Nah, begitu Hamam ceritanya anggadi aku ingin mengadili polisi mami. Lalu kamu ingin mengadili siapa?

Sudahulu ya besok kita sambung lagi cerita tanya.

Sobatmu
Slaman

Satrio Adi Nugroho

Never put off till tomorrow what you can do today



Lampiran 20. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-2

Sleman, 19 Desember 2011

Sahabatku Novita
di tempat

Halo apa kabar sahabat? Aku dan keluargaku di Malang sehat walafiat. Bagaimana dengan Novita dan keluarga di Ngawi? Sehat-sehat juga kan?

Novita aku ingin cerita tentang cita-cita. Nov, kamu tahu enggak cita-citaku? Mau tahu ya baca dong ceritaku ini.

Ini cita-citaku, citaku ingin menjadi guru. Tapi, aku agak ragu-ragu, sebenarnya cita-citaku banyak tapi aku malu untuk menulisnya. Aku ingin menjadi guru itu karena aku rela jadi guru kelas kelas besar. Bapak Harni membimbing kelas semua dengan sabar. Jadi ny, aku pingin sekali menjadi guru tapi penghalangnya adalah perasaan. Aku masih ragu-ragu banget. Karena takut kalau pilihanku ini salah banget deh jadi enggak bisa mengandungkan kedua orangtuaku. Ini alasanku aku mengirim surat kepada kamu Novita.

Inilah cerita tentang cita-citaku. Bagaimana kamu sebisa tidak? Udahdulu ya! Besok disombung lagi. Dan jangan lupa dibalas suratku ini! Sampai jumpa lagi.

Sahabatmu,
Indra
Indra

No. _____
Date _____

Slaman, 19 November 2011

Kepada Sahabatku
 Fajima Cantik
 Di ngaglik

Hai, apa kabar? Apa cita-citamu? Kalauku
 mau jadi guru Taman Kanak-Kanak (TK). Aku ingin
 menjadi guru TK agar aku bisa memberi sedikit
 pengetahuan untuk anak-anak yang kurang mam-
 pu dan anak-anak yang berada di jalanan. Aku
 ingin melaksukannya dengan telus ikhtisas.
 Aku tunggu jawabanmu ya!

Dari:
Sahabatmu
Valencia
Valle

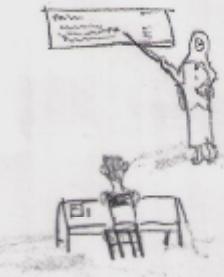
MYBOOK

Sobatku Rayhan
drmeja belajar

Jleman, 19 November 2011

Sobatku....

Halo teman apa kabar?
Aku sekeluarga disini sehat wal afiat.
Liburan, aku berlibur di museum
pesawat. Eh, lagi ngomongin pesawat
jadi inget cita-cita, nih.



Oh iya, kab pengen bahas cita-citaku nih.
Emm, kalo cita-cita pengenya sih jadi
guru. Luri



Tapi, kalau boleh nebak, pasti cita-citamu pengen jadi pilot bukan?
Kamu gak jadi pilot mau jadi
apa, han?

Udah, dulu ya.

Eh tapi, jawab ya.
disambung besok-besok lagiya.



Senyum bahagia

→ Piss

Sobatku
Satria
Satria

Lampiran 21. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II

Slman, 26 November 2011

Sahabatku Ashari
di tempat

Sahabatku tersayang

Halo apa kabar teman? Aku dan keluargaku di Slman sehat-sehat.
Bagaimana dengan Ashari dan keluarga di Surabaya? Sehat-sehat juga kan?

Ashari, tahu engak waktu aku liburan ke tempat kakak dan nenek.

Aku langsung memeluk kakak dan nenek, ada juga bibi dan Paman. Saat sudah selesai,
aku dipanggil Paman untuk melihat kendah di sana. Aku melihat sawah, binatang, dan masih
banyak lagi. Setelah, aku puas melihat kendah di sana, aku langsung bicara pada
teman untuk segera pulang. Setelah, tiba dirumah ternyata sudah ada makanan dan minuman
aku langsung makan dan minum dengan puas. Jadi, hari itu adalah hari paling bahagia
sekali. Bisa bertemu kakak, nenek, bibi, dan Paman.

Itulah pengalamanku waktu liburan. Bagaimana ceritaku menarik tidak?
Percayamunenarik kok gak usah takut. Ya udah dulu ya ini surat balasan dari aku.
Lenn kali surat menyurat ya, jangan lupa!

Sahabatmu,
Linda

Sobatku
Ashari
Di Surabaya

Sleman, 26 November 2011

Sobatku tersayang,

Halo apa kabar teman? Aku membalas suratmu. Aku dan teman baik-baik saja kok.

Ashari, dua hari yang lalu aku menyaksikan lomba dibelakar rumahku. Aku datang tepat pada waktu perlombaan dimulai. Perlombaan yang pertama adalah makan kerupuk. Semua bermain dengan penuh takwa. Perlombaan yang pertama pun selesai. Akhirnya perlombaan yang kedua dimulai. Perlombaan yang kedua yaitu pecah air. Aku tidak malah jalani, akupun kage kerena akududuk dan diatasku sudah adaptasi yang berisi air. Dan di depan sudah ada orang yang siap memukulnya. Py arr..... akupun bisa kulepung terpaksanya harus pulang ganti baju dan segera kembali untuk menonton perlombaan yang ketiga. Perlombaan yang ketiga pun mulai. Sayang karena aku datang terlambat dan pertandingan selesai.

Itulah pengalamanku setelah dua hari yang lalu.

Pengalamanku di sekolah pun percuma, karena jika tidak ada kamu tidak seru. Aku disekolah hanya berdiam diri dan melamun. Jika ada engkau pasti akan meriah dan akutidak akan melamun di sekolah lagi. Walau begitu aku tidak akan menyerah dan aku mulai bermain dengan ceria karena engkau memberi surat untukku.

Ke esokannya aku bermain dengan teman. Pada saat aku lari akut terjatuh dan aku menangis. Akupun diantar pulang dan aku lalu aku menjawab suratmu.

Begitulah pengalamanku kawan. Besok kita sambung lagi ya.

Sobatmu
Bintang
Rimay

Sahabatku Ashari
di meja belajar

Sleman, 26 November 2011

Sahabatku tersayang,
Halo apa kabar sobat? Yaga, kelvarga ku setia
walaupun.

Eh, tapi cerita pengalamanku itu lucu
banget sih, tapi ceritaku gak kalah seru dan lucu.
Tapi sebenarnya, ini cukup horor sih. Srap-srap
gigit jari dan terbakak-bakaknya.

Hari libur, aku liburan pada malam hari.
Saat melewati pasar malam, aku bermain disitu.
Aku masuk wahana setan, sambil membawa es krim
aku masuk sendirian tapi ditemani pemandu. Tiba-tiba,
pemandu tidak terlihat dan aku terperanjat karena
mekiat setan-setan yang tiba-tiba muncul dilepaskan.
Tanpa kusadari es krimku terlempar dan jatuh di
atas kepala ku, kukira itu kantongku lari terbincin-bincin.
Setelah keluar aku diteriuk tuai oleh kakakku karena
es krim yang ada di atas kepala ku. Ter yata itu ditengah
ku oleh kakakku, dan aku malu dihadapai orang-orang.

Bagaimana, seru bukan?

Jika sudah gigit jari dan tertawa balas ya.



Smilee

Sahabat mu

Bintang*

Bintang

Lampiran 22. Surat Ijin Kunjungan ke Kantor Pos



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SDN KECEME 1

Alamat : Keceme, Caturharjo Sleman. Kode Pos: 55515 08282750813

Hal : Permohonan ijin Kunjungan Studi
Lam : 1 lembar

Kepada Yth,
Kepala Kantor Pos Sleman
Di Sleman

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Bahasa Indonesia Kelas IVA SD Negeri Keceme 1, Caturharjo Sleman mengajukan permohonan ijin kunjungan studi pada:

Hari / Tanggal : Senin / 21 November 2012

Waktu : 09.30 - selesai

Jumlah Peserta

1. Jumlah Guru : 2 orang

2. Jumlah Siswa : 26 anak

Tujuan :

1. Memperkenalkan kantor pos sebagai media pengiriman surat kepada siswa

2. Mengetahui mekanisme pengiriman surat

3. Mengetahui cara kerja kantor pos

Demikian surat permohonan kunjungan studi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



WALIDI,S.Pd.
NIP.19591221 197804 1001

Mengetahui,

Sleman, 16 November 2011

Guru Bahasa Indonesia

Harni Purwaningsih,A.Ma
NIP.19841202 200902 2003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SDN KECEME 1

Alamat : Keceme, Caturharjo Sleman. Kode Pos: 55515 08282750813

DAFTAR SISWA KELAS IV

NO	N A M A	No. Induk	Jenis Kelamin
1.	Rifka Putri Sartiwi	3447	P
2.	Ahmad Syaifudin	3979	L
3.	Lestiani Andarista	3938	P
4.	Astario Finky Fauzi	3983	L
5.	Fuat Alian Ramadhani	3990	L
6.	Hamam Dwi Kurniawan	3992	L
7.	Krisdiantoro Kurniawan	3998	L
8.	Rohmawati Ahsani	4006	P
9.	Agnan Sholeh Tri Hambada	4044	L
10.	Aji Andrian	4045	L
11.	Anisa Mustiana Sari	4046	P
12.	Deni Yoga Eka Wardana	4047	L
13.	Filma Cantika	4048	P
14.	Hari Budiantoro	4049	L
15.	Kurnia Rahmawati	4051	P
16.	Linda Setyaningsih	4052	P
17.	Monica Valencia Joshep S	4053	P
18.	Muhammad Rofi Nur Rohman	4055	L
19.	Nanggita Eka Maulana	4056	P
20.	Novita Kartika Siwi	4058	P
21.	Rahma Lilik Nuriyanto	4060	L
22.	Rayhan Hudatama K	4061	L
23.	Satria Ari Nugroho	4063	L
24.	Shaktya Duta Nevarjo	4064	L
25.	Siti Nurul Choiriyah	4065	P
26.	Yuttia Ayu Kartika Dewi	4067	
	Jumlah		16 10

Mengetahui,
Wali Kelas IV A

Harni Purwaningsih,A.Ma
NIP.19841202 200902 2003

Lampiran 22. Surat Rekomendasi Penelitian

LAMPIRAN
SURAT REKOMENDASI
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 1204 /UN34.11/PL/ 2011

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Harni Purwaningsih
NIM : 09108247040
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD
Alamat : Tempel 02/05 Lumbungrejo, Tempel, Sleman

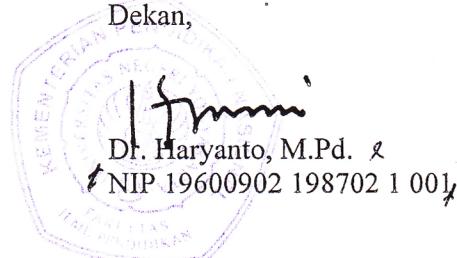
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Keceme 1 Sleman, Keceme, Caturharjo, Sleman
Subyek : Siswa Kelas IV A SD N Keceme 1
Obyek : Keterampilan Menulis Surat
Waktu : November 2011 – Januari 2012
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dengan Pendekatan Contektual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SD N Keceme 1, Kecamatan Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2011

Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7958/V

Membaca Surat : Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY.

Nomor : 11204/UN34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 22 November 2011

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : HARNI PURWANINGSIH NIP/NIM : 09108247040

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : **PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN PEDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING & LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SD N KECEME 1 KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Lokasi : Kab Sleman.

Waktu : 3 (tiga) bulan

Mulai tanggal : 22 Nopember 2011 s/d 22 Februari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Nopember 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

U.b

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro. M.Si.

NIP. 19580108 198603 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY.
4. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY.
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2859 / 2011

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/7958/2011. Tanggal: 22 November 2011. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : HARNI PURWANINGSIH
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 09108247040
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Tempel 02 / 05 Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 08562852208
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING DAN LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SD N KECEME 1 KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 22 November 2011 s/d 22 Februari 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 23 Nopember 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk I III/d

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. SD N Keceme 1, Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY.
8. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KECEME 1

Alamat : Keceme, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta 55515 ☎ 08282750813

SURAT KETERANGAN

No. 08/SD.K.1/I/2012

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Walidi, S.Pd.
NIP : 19591221 197804 1 001
Pangkat, gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Keceme 1, Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Harni Purwaningsih
NIM : 09108247040
Jurusan : PPSD
Program Studi : PKS S1 PGSD
Fakultas : FIP

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDN Keceme 1, Sleman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I tahun pelajaran 2011/2012, pada bulan Oktober 2011 s.d. Januari 2012 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Pendekatan *Contekstual Teaching & Learning (CTL)* pada Siswa Kelas IV SDN Keceme 1 Kecamatan Sleman, Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 9 Januari 2012
Kepala Sekolah,

